

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF OLEH ISTRI PETANI MELALUI
PENGELOLAAN DAMARA' DOANG DI KECAMATAN PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/1444 H

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF OLEH ISTRI PETANI MELALUI
PENGELOLAAN DAMARA' DOANG DI KECAMATAN PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP**



OLEH

**MUHAMMAD AKMAL
NIM : 17.3400.029**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Oleh Istri Petani Melalui Pengelolaan Damara' Doang Di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Nama Mahasiswa : Muhammad Akmal

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.029

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2772/In.39.7/12/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Muliati, M.Ag
NIP : 19601231 199103 2 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I
NIP : 2031127605



Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF OLEH ISTRI PETANI
MELALUI PENGELOLAAN DAMARA' DOANG DI KECAMATAN
PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP.

Nama Mahasiswa : Muhammad Akmal

Nim : 17.3400.029

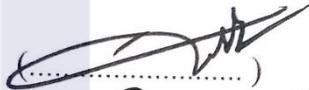
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-2772/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Hj. Muliati, M.Ag. (Ketua) 

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Sekretaris) 

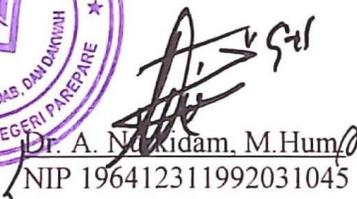
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota) 

Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I. (Anggota) 

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan karunia, berkah, hidayah, serta taufik-nya atas kehendaknya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam juga senantiasa dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat manusia dalam menjalankan hidup sehari-hari agar kiranya dapat selamat di dunia dan akhirat.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya Ayahanda Muzakkir dan Ibunda Mardiana yang dengan penuh cinta, kasih sayang, ketulusan, dukungan, dan berkat doa tulusnya penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag. Selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I Selaku pembimbing kedua, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengawal dan memimpin pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd selaku penguji pertama, dan bapak Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I selaku penguji kedua.
5. Ibu Ulfah, M.Pd Selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta nasehat-nasehat terkait masalah akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Segenap dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membagikan ilmu dan wawasannya kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
8. Para staf akademik, staf rektor, seluruh staf fakultas serta staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
9. Bapak pengangkut kepala udang perusahaan dan Ibu pengelola otak udang yang dengan senang hati bersedia menjadi Narasumber penulis, terima kasih telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai.

10. Saudaraku Muhammad Alwi, S.Pd sebagai kakak kandung yang banyak membantuku dari segi perkenomianku di perantauan.
11. Adikku Sitti Nadia yang selama ini selalu menyemangati penulis untuk tetap semangat dan selalu menemani penulis jalan-jalan pada saat dikampung.
12. Sepupuku Haeriani dan Arifah Shidqiyah yang setia menemani dan menghibur pada saat penulis pulang kampung.
13. Ayu Resky sebagai kawan prioritas yang selalu mengingatkan untuk mendahulukan hal pokok seperti sandang dan pangan serta tahapan-tahapan mendapatkan gelar.
14. Pengurus Pusat IPPM Pangkep periode 2019-2021, pengurus Majelis Petimbangan Organisasi (MPO) periode 2019-2021, Pengurus IPPM Pangkep Koordinator UIN Alauddin Makassar periode 2020-2021, Pengurus IPPM Pangkep Koordinator UNM Makassar periode 2020-2021, Pengurus IPPM Pangkep Koordinator Universitas Muslim Maros periode 2020-2021, Pengurus IPPM Pangkep Koordinator UNISMUH periode 2020-2021, Pengurus IPPM Pangkep Koordinator POLTEKES KEMENKES Makassar periode 2020-2021, Pengurus IPPM Pangkep Koordinator Universitas DIPA Makassar periode 2020-2021 yang selalu jadi tempat bertukar cerita dan saling menyemangati untuk bisa secepatnya semua menyusul untuk mendapatkan gelar sarjana.
15. Keluarga besar IPPM Pangkep Koordinator Parepare yang selalu menemani keseharian penulis di perantauan dalam menempuh pendidikan di IAIN Parepare, serta menjadi tempat ternyaman selama diperantauan.

16. Saudara Irfan Akbar Saleh, ABD. Sahid, Ahmad Kausar Nurdin, S.H, Saridah wahyuni, Sarpiah, Nurfahildha, dan Firdayanti yang banyak menemani keseharian penulis yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana di IAIN Parepare.
17. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program studi Pengembangan Masyarakat Islam atas dukungan, semangat, serta kerja samanya.
18. Teman-teman posko KPM I 2021 Kabupaten Pangkep serta teman-teman PPL di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (DP3A) Kota Parepare, terima kasih telah menjadi bagian dari tahap perjuangan mencapai gelar sarjana.
19. Tak lupa pula kepada Alfiandi, Saenal, Ismail, Ansar, Aldi, Zulhijjas dan Ikram Perdana yang selalu menemani penulis begadang dalam menyelesaikan skripsi.
20. Semua pihak yang telah membantu dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pangkep, 12 Desember 2022 M
18 Jumadil Awal 1444 H
Penyusun,



Muhammad Akmal
NIM. 17.3400.029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Muhammad Akmal
NIM : 17.3400.029
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajene / 30 Januari 1997
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Oleh Istri Petani Melalui
Pengelolaan Damara' Doang Di kecamatan Pangkajene
Kabupaten Pangkep

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Pangkep, 12 Desember 2022 M
18 Jumadil Awal 1444 H
Penyusun,



Muhammad Akmal
NIM. 17.3400.029

ABSTRAK

Muhammad Akmal. Pemberdayaan ekonomi kreatif oleh istri petani melalui pengelolaan Damara' Doang di kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep (dibimbing oleh Ibu Hj Muliati dan Bapak Ramli).

Penelitian berfokus pada Pemberdayaan ekonomi kreatif oleh istri petani melalui pengelolaan damara doang (otak udang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan otak udang dan bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif oleh istri petani melalui pengelolaan otak udang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, sedangkan pemilihan informan berdasarkan kriteria penulis yang telah di berikan pada penelitian ini dengan sampel yang berjumlah 8 (delapan) orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan istri petani menjadi salah satu bagian penting dalam memebantu suaminya menambah perekonomian keluarga. Ada beberapa langkah-langka yang digunakan istri petani dalam mengelola *damara' doang* sehingga dapat komsumsi, kemudian adapun pendistribusaian *damara' doang* yaitu dilakuakn dirumah isteri petani. Sementara dampak dari adanya pemberdayaan yang dilakukan istri petani yaitu dapat menutupi keperluan dapur dan jajan anak.

Keyword: Pengelolaan *damara' doang*, Istri Petani, Pemberdayaan ekonomi kreatif.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Konseptual.....	21
D. Kerangka Pikir	23
BAB III	24
METODE PENELITIAN.....	24

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	29
F. Uji Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
1. Hasil Penelitian	34
A. Pengelolaan <i>damara' doang</i>	34
B. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Oleh Istri Petani melalui pengelolaan <i>damara' doang</i> di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.....	50
2. Pembahasan	57
A. Pengelolaan <i>damara' doang</i>	57
B. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Oleh Istri Petani melalui Pemanfaatan <i>damara' doang</i> di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.....	61
BAB V	68
PENUTUP.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah penduduk	25
3.2	Mata Pencaharian	25
3.3	Tingkat Pendidikan	26



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka pikir	23



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul lampiran	Keterangan
1	Pedoman Wawancara	Terlampir
2	Surat izin melakukan penelitian dari Kampus (IAIN Parepare)	Terlampir
3	Surat rekomendasi penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.	Terlampir
4	Surat izin penelitian dari DPM PTSP Kab. Pangkep	Terlampir
5	Surat keterangan wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biodata penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qof	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di

awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	:	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
Saw.	:	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
<i>H</i>	:	Hijriah
<i>M</i>	:	Masehi
<i>SM</i>	:	Sebelum Masehi
<i>l.</i>	:	Lahir Tahun
<i>w.</i>	:	Wafat Tahun
<i>Q.S.../...:4</i>	:	Q.S al-Baqarah/2:187 atau Q.S Ibrahim/..., ayat 4
<i>HR</i>	:	Hadis Riwayat

Beberapa Singkatan dalam bahasa Arab

صفحة = ص

بدون مكان = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/إلى آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat membawa beberapa kalangan orang-orang untuk berinovasi serta tidak sedikit diantaranya saling bekerja sama demi mendapatkan ide-ide baru di zaman sekarang ini. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menelaah perkembangan tersebut mengingat banyaknya kreativitas yang diinovasi maupun diciptakan melalui hasil pemikiran manusia itu sendiri. Diantara beberapa inovasi maupun ciptaan manusia itu ialah berada pada segi makanan.

Berbagai olahan-olahan yang dibuat oleh masyarakat memang tidak dapat dipungkiri banyaknya karena mengandalkan pula berbagai bahan-bahan yang dapat dikombinasikan hingga terbentuk menjadi makanan yang bisa dikonsumsi oleh semua kalangan. Menciptakan atau menginovasi sebuah makanan pun tidak harus ditujukan hanya pada orang-orang yang terbelah sudah berpengalaman dibidang tersebut, namun kalangan remaja, mahasiswa, pemuda hingga masyarakat pun dapat mengambil peran dalam mengolah bahan sampai menjadi sebuah makanan yang dapat disajikan. Oleh kalangan remaja yang banyak mengkreasikan makanan biasanya sering dilakukan disekolah-sekolahnya apabila ada tugas dari gurunya, sementara dikalangan mahasiswa dan pemuda sering terlihat menginovasi makanan untuk mendapatkan dana tambahan, baik untuk dana tambahan pribadi maupun lembaga yang digelutinya. Dikalangan masyarakat juga tidak pernah diam dalam mengelolah pangan untuk menghasilkan beberapa pemasukan agar menambah perekonomian keluarga, ada banyak cara-cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ide maupun gagasan untuk menginovasi atau menciptakan berbagai jenis

makanan. Tentu hal-hal yang dapat dimanfaatkannya sering menyangkut hasil kebun, hasil laut serta hasil tambak serta tidak sedikit pula masyarakat memanfaatkan limbah perusahaan yang sudah dibuang setelah pengambilan bagian-bagian yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan kabupaten yang terdiri dari tiga elemen yaitu pegunungan, daratan dan kelautan, sehingga masyarakat kabupaten tersebut mendapatkan peluang yang besar untuk mengeloah berbagai jenis makanan melalui hasil dari ketiga elemen itu. *Boledong* adalah sebutan yang sering dikenal oleh orang-orang khususnya masyarakat kabupaten pangkajene dan kepulauan yang mencoba memberi pemahan bahwa inilah beberapa hasil dari sekian banyaknya hasil-hasil alam yang ada dikabupaten ini. Kata *boledong* merujuk kepada kata *Bolu*, *Lemona Doang* ialah merupakan bahasa lokal masyarakat setempat yang jika di terjemajemahkan kedalam bahasa Indonesia maka akan memberikan sebuah arti Ikan bandeng, Jeruk dan udang.¹ Sebenarnya masih ada banyak kekayaan lainnya dan dapat ditemukan didaerah ini selain daripada ikan bandeng, jeruk serta udang karena boleh jadi istilah ini dijadikan symbol sebab itulah beberapa yang ditemukan ketika melintas disepanjang jalan poros kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Udang inilah yang nantinya peneliti ingin kaji lebih dalam menyangkut pengelolaan *damara' doang* yang ada dikabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sebelumnya dapat dimengerti bahwa kabupaten pangkajene dan kepulauan merupakan daerah yang dapat disebut mayoritas masyarakatnya adalah petani tambak terkhusus dibagian selatan kecamatan pangkajene namun memiliki istri yang rata-rata pekerjaannya hanya sebatas Ibu Rumah Tannga (IRT). Sehingga beberapa diantara

¹ Satriadi Arham Rusli, Irfan Arifin, *Batik Bolehdong Sejarah Penciptaan, Makna Simbolik Dan Filosofis* (badan penelitian dan pengembangan daerah kabupaten pangkajene dan kepulauan, n.d.).

istri-istri para petani yang ada di daerah kecamatan Pangkajene mengisi waktu luangnya untuk mengolah *damara' doang* menjadi lauk-pauk demi menambah pemasukan keluarga setelah menyelesaikan rutinitas harian sebagai Ibu Rumah Tangga.

Damara' doang berasal dari bahasa setempat yaitu bahasa Makassar yang berarti otak udang. Istilah ini muncul dan melekat di kalangan masyarakat setelah adanya pengelolaan *damara' doang*, yaitu diambilnya otak udang dengan cara-cara yang telah digunakan oleh isteri petani melalui bagian kepala udang dan nantinya akan diolah serta diperjual belikan kepada masyarakat di sekitar lokasi penelitian tersebut.

Meskipun para istri petani di daerah kecamatan Pangkajene menyadari bahwa suaminya mempunyai profesi yaitu memelihara ikan bandeng dan udang *vanname* mulai dari masa bibit hingga masa panen, namun *damara' doang* yang mereka kelolah bukan dari hasil panen suaminya sendiri. Melainkan kepala udang didapatkan dari luar kota, kemudian dikirim langsung ke kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hal ini memang dapat merupakan sebuah kewajaran apabila muncul pertanyaan melihat dari kondisi lokasi penelitian ini. Mendapatkan kepala udang dari luar kota adalah alternatif yang harus diterima oleh istri petani mengingat kurangnya akses yang dapat dijadikan sebagai *stakeholders* untuk membantu menjual hasil panen udang petani tambak yang ada di kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep.

Petani menjual hasil panennya tentu baru akan diterima oleh penyalur apabila hasil panen udang tersebut masih terlihat segar dan bagian-bagian tubuh udang masih utuh. inilah yang menghalangi istri petani di kecamatan Pangkajene memperoleh kepala udang langsung dari hasil panen suami untuk diambil otaknya kemudian

dikelolah menjadi makanan. Sehingga peneliti berharap agar kedepan dapat dimudahkan segala akses untuk memperoleh informasi akurat terkait bagaimana cara mendapatkan kepala udang yang akan dikelolah oleh istri petani menjadi hidangan lauk-pauk *damara' doang*. Adapun batas waktu yang akan digunakan dalam meneliti motivasi dan dampak perekonomian bagi pengelolah *damara' doang* yaitu sekitar tiga puluh hari.

Hal yang perlu diprioritaskan peneliti selama tiga puluh hari ialah mencari dan memahami motivasi yang dimiliki istri petani dalam mengelolah *damara' doang* sehingga dapat diukur sejalan dengan usahanya melihat konsumen semakin meluas di beberapa kelurahan, kecamatan serta kabupaten yang ada didalam dan disekitar kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Disampaikan oleh Nova Indriani Purba, usaha tidak pernah mengkhianati hasil.² Inilah barangkali kata yang pantas untuk dijadikan sebagai gambaran untuk istri petani yang menggunakan waktu luangnya untuk mengelolah *damara' doang* menjadi lauk-pauk. Sebab semangat yang di tampilkan dalam memisahkan otak yang ada dalam kepala udang tersebut sangat teliti dan menjanjikan tidak ada kontaminasi lain yang dapat mengganggu kesehatan konsumen, sehingga inilah barangkali menjadi pengantar oleh istri-istri petani yang ada di kecamatan Pangkajene untuk dikenal jajanannya sampai dikelurahan, dikecamatan dan kabupaten sekitar kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Sementara mencari informasi terkait motivasi istri petani disamping itu pula peneliti juga berusaha untuk mengetahui lebih dalam bagaimana dampak yang dihasilkan oleh istri petani dalam mengambil peran menambah perekonomian keluarga. Menurut pengakuan beberapa istri petani dalam mengelolah *damara' doang*

² Nova Inriani Purba, *Mencari Jati Diri Demi Menggapai Mipmpi* (GUEPEDIA, 2020), www.guepedia.com.

di kecamatan Pangkajene dan kabupaten Pangkep pada saat peneliti mengobsevasi ialah hal yang pertama dilakukan istri petani yaitu membeli kepala udang dengan harga lima ribu rupiah / ember, kemudian diolah dengan cara memisahkan otak udang dari kepalanya dan diperkirakan dapat menghasilkan 4 sampai 5 bungkus / embernya. lalu akan dijual dengan harga sepuluh ribu rupiah / bungkus jika dijual langsung kekonsumen dan dijual dengan harga Sembilan ribu rupiah / bungkus apabila dijual melalui penjual ikan keliling. Ada juga istri petani yang menjajakan usahanya dalam mengelola *damara' doang* melalui sosial media akan tetapi ongkos kirimnya ditanggung oleh pembeli jika jaraknya terbilang jauh antara pengelola *damara' doang* dan konsumen. Selain dari istri petani yang menjual langsung kepada konsumen, kepada penjual ikan keliling, melalui sosial media, ada juga istri petani yang menjual hasil olahan *damara' doang*-nya dalam bentuk masakan dan diberi harga sebesar lima belas ribu rupiah. Sehingga dapatlah dipastikan bahwa istri petani yang mengelolah *damara' doang* mendapatkan keuntungan yang cukup menurut mereka. Kepala udang yang dihargai lima ribu / ember dan dalam satu ember dapat menghasilkan 4 sampai 5 bungkus maka dapat dipastikan keuntungan istri petani dalam mengelolah *damara' doang* berkisar tiga puluh enam ribu rupiah hingga enam puluh ribu rupiah tergantung dari metode penjualannya.

Secara umum penelitian ini bermaksud untuk memamparkan kondisi istri petani dalam memotivasi dirinya untuk mengelolah *damara' doang* serta mengikhlaskan waktu luangnya untuk menambah pemasukan keluarga demi pemenuhan beberapa hal yang dibutuhkan dalam rumah tangga tekhusus kebutuhan sehari-hari, uang keperluan sekolah anak-anak serta keperluan dapur dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan *Damara' Doang* di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana Dampak Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Oleh Istri Petani melalui Pengelolaan *Damara' Doang* di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan *damara' doang* dikecamatan pangkajene kabupaten pangkep.
2. Untuk memahami dampak pemberdayaan ekonomi kreatif oleh istri petani melalui pemanfaatan *damara' doang* dikecamatan pangkajene kabupaten pangkep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa yang nantinya melakukan penelitian kemudian masih berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktis

Berharap agar hasil penelitian ini menjadi informasi yang bermanfaat untuk para pihak-pihan berkepentingan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, perlu dikemukakan untuk melihat posisi dan urgensi penelitian ini dalam kerangka penelitian ilmiah. Ada beberapa hasil penelitian yang memiliki keterakitan variabel penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Rabiatul Adawiyah dan Fidya Puspitasari pada tahun 2012 dengan judul “Pemberian Ekstrak Limbah Kepala Udang Sebagai Sumber Protein Pelengkap Unsur Gizi Pada Pengolahan Kerupuk”. Adapun yang dilakukan dalam Penelitian ini yaitu mengkhususkan harus berada didalam sebuah laboratorium dan menggunakan bahan yang terdiri dari limbah kepala udang, garam, bawang putih dan tepung tapioka dan selanjutnya menggunakan pula bahan kimia yang terdiri dari H₂SO₄ sebanyak 95%, NaOH + 10 sulfat 40% : 5%, asam borat 3% Indicator Metelin Blue Crison Green, Perak Nitrat dan kalium karbonat.³ Uji laboratorium ini dimaksudkan agar dapat menemukan pengaruh pemberian ekstrak kepala udang dalam kandungan protein dan tentunya mendekati kandungan protein kerupuk yang dijual dipasaran. Penelitian yang didapatkan menurut peneliti terbaik yaitu pada perlakuan 1:1. Ini sebabkan karena metode penelitian ini yang digunakan ialah metode eksperimen, dimana perlakuan A (kontrol) = Kerupuk udang yang ada dipasaran, perlakuan B = Penambahan ekstrak limbah kepala udang dan tepung tapioka dengan perbandingan 0,5 : 1, perlakuan C = Penambahan ekstrak limbah kepala udang

³ Findya Puspitasari, “*Sumber Protein Pelengkap Unsur Gizi Pada Pengolahan Kerupuk Shrimp Extract For Protein Source* Rabiatul Adawiyah , 1) Findya Puspitasari” 1, no. C (n.d.): 51–63.

dengan tepung tapioka dengan perbandingan 1 : 1 dan D = Penambahan ekstrak limbah kepala udang dengan tepung tapioka dengan perbandingan 1,5 : 1. Semua perlakuan diulang 3 (tiga) kali sehingga diperoleh 12 unit sampel. Pada penelitian ini parameter yang diamati adalah kandungan protein⁴. Hasil daripada penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan ekstrak kepala udang dalam pembuatan krupuk mengingat kandungan protein yang dihasilkan sangat bernilai tinggi.

Walaupun pemanfaatan kepala udang dalam penelitian ini lebih berfokus kepada pembuatan krupuk udang yang mengandung protein yang sangat tinggi, namun tentunya penelitian tersebut tetap terdapat kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut ialah sama-sama menggunakan kepala udang dan sementara perbedaannya terlatak pada pemanfaatannya. Jika pemanfaatan yang terdapat dalam penelitian yang diteliti sebelumnya oleh Rabiatul Adawyah dan Fidy Puspitasari lebih mengarah kepada ekstrak kepala udang dalam pembuatan krupuk, maka penelitian yang peniliti ingin diteliti ialah pengelolaan otak udang atau *damara' doang*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Jusdhaswati dan Octovia Damayanti pada tahun 2018 dengan judul “Kelayakan Usaha Pengelolaan Limbah Kulit Udang dan rajunag (Studi di Kabupaten Situbondo dan Bayuwangi Provinsi Jawa Timur”. Dalam penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kauntitatif, kemudian hasil dari penelitian ini ialah modal utama yang harus dipersiapkan dalam membangun usaha pengelolaan kepala udang dan rajungan adalah sebesar 13.366.000,- untuk investasi pengadan barang-barang dan perlengkapan. investasi yang dimaksud adalah untuk membangun

⁴ Puspitasari, “Sumber Protein Pelengkap Unsur Gizi Pada Pengolahan Kerupuk Shrimp Ectract For Protein Source Rabiatul Adawiah , 1) Firdayanti Puspitasari.”

pabrik, membeli dandang, ember, pengaduk, peniris, gayung, sarung tangan, gelas ukur, loyang pengering, biaya pemeliharaan dan biaya administrasi.⁵ usaha pengolahan limbah kulit udang dan rajungan menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan. Sehingga Bagi Pemerintah Daerah (melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Situbondo) memperluas jangkauan sosialisasi dan pelatihan pengolahan limbah kulit udang dan rajungan maupun limbah pengolahan hasil laut lainnya agar tetap menjalankan kegiatan produksinya.

Meskipun pembahasan dalam penelitian tersebut sepertinya meluas karena terdapat beberapa limbah yang tidak hanya kepala udang saja, akan tetapi terdapat pula rajungan dan beberapa limbah pengelolaan hasil laut melalui sosialisasi dari pemerintah daerah. Namun penelitian dari Ratna Dewi Jusdhaswati dan Octovia Damayanti terlihat bahwa kulit udang masih mendapat kelayakan usaha untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Perbedaan dan kesamaan dari penelitian tersebut ialah penelitian ini menjual sebatas hanya kulit udangnya sementara penelitian yang penulis ingin teliti ialah otak udang atau *damara' doang* yang tentu akan dijual, dan kesamaan yang sangat menonjol ialah sama-sama menggunakan bahan dasar udang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Putrisila dan Yulianti H. Sipahutar pada tahun 2021 dengan judul “Pengelolaan Udang Vannamei (*Litopenaeus Vannamei*) Nobashi Ebi di PT. Misaja Mitra Pati, Jawa Tengah”. Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian yang dilakukan dengan observasi dan survey,

⁵ Ratna Dewi and Herna Octivia, “Kelayakan Usaha Pengolahan Limbah Kulit Udang Dan Rajungan (Studi Di Kabupaten Situbondo Dan Banyuwangi Provinsi Jawa Timur) Prospect of Shrimp and Crab Shells Waste Processing Bussiness (Study in Situbondo and Banyuwangi Regency East Java Province) ,” *Cakrawala* 12, no. 2 (2018).

menggunakan kuisioner dan wawancara kepada penanggung jawab mutu. Observasi dilakukan mengikuti langsung proses pengolahan udang segar mulai dari tahap awal produksi sampai pemuatan. Analisa data dilakukan dengan deskriptif.⁶ Hasil dari penelitian ini mencakup banyak sekali langkah-langkah yang dilalui mulai dari proses penerimaan bahan baku hingga pengukuran suhu. Adapun langkah-langkah secara spesifik yaitu proses penerimaan bahan baku, seleksi dan penentuan *zise*, penimbangan 1, pencucian 1, pemotongan kepala (*head Less*), pencucian 2, sortasi (*Zise Manchine*), tindakan koreksi, pengupasan kulit dan pencabutan usus, pencucian 3, pengirisan ruas udang, pemanjangan (*stretching*), peredaman (*soaking*), penyusunan dan pelabelan, penimbangan 2, pengemasan *Vacuum*, pembekuan (*Freesing*), pendeteksi logam (*Metal Detector*), pengepakan dan pelabelan, penyimpanan beku (*Cold Storage*), pendistribusian (*stuffing*), pengujian mutu, dan pengukuran suhu.

Secara umum perusahaan yang ada dalam penelitian tersebut hampir menyerupai dengan perusahaan-perusahaan lainnya dengan menggunakan langkah-langkah yang ditulis oleh Anggun Putrisila dan Yulianti H. Sipahutar, hanya saja yang ingin penulis sampaikan bahwa penelitian tersebut berkaitan dari apa yang sebenarnya penulis ingin teliti. Misalnya langkah pemotongan kepala (*Head Less*) setelah pencucian 1, disinilah perusahaan membuang limbah hasil pemotongan kepala yang tentunya mengganggu lingkungan sekitarnya sehingga dengan adanya inisiatif yang dilakukan oleh istri petani dengan cara mengelolah otak udang dapat meringankan beban perusahaan itu sendiri. Namun perbedaan antara

⁶ Politeknik Ahli, Usaha Perikanan, and Nobashi Ebi, "Prosiding Simposium Nasional VIII Kelautan Dan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar, 5 Juni 2021 81," 2021.

penelitian diatas dan apa yang ingin ditulis oleh peneliti ialah terletak pada kebutuhannya, perusahaan hanya menginginkan daging udang sementara peneliti membutuhkan kepala udang untuk diambil otaknya yang kemudian dikelolah oleh istri petani. Persamaannya antara penelitian diatas dan penulis ingin teliti yaitu sama-sama udang.

B. Tinjauan Teori

1. Teori ACTORS (Sarah Cook dan Steve Macaulay)

Teori ACTORS tentang pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay⁷ lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya. Pemberdayaan yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan etika/moral, antara lain: mendorong adanya ketabahan, mendelegasikan wewenang sosial, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi (baik lokal maupun eksteren), menawarkan kerjasama, berkomunikasi secara efisien, mendorong adanya inovasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Kerangka kerja pemberdayaan dapat dilihat dari akronim ACTORS antara lain terdiri dari:

A= authority (wewenang) dengan memberikan kepercayaan

C= confidence and competence (rasa percaya diri dan kemampuan)

T= trust (keyakinan)

O= oppurtinities (kesempatan)

⁷ Sarah Cook & Steve Macaulay. 1997. Perfect Empewermant. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

R= responsibilities (tanggung jawab)

S = support (dukungan)

Dengan menggunakan konsep pemberdayaan yang ditawarkan Cook dan Macaulay ini, maka perubahan yang akan dihasilkan merupakan suatu perubahan yang bersifat terencana karena input yang akan digunakan dalam perubahan telah diantisipasi sejak dini sehingga output yang akan dihasilkan mampu berdayaguna secara optimum. Kajian pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka ACTORS adalah sebagai berikut:

- a. Authority, kelompok/masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu yang menjadi sesuatu milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.
- b. Confidence and competence, menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan.
- c. Trust, menimbulkan keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa (mampu) untuk merubahnya.
- d. Oppurtunities, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri.
- e. Responsibilities, dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik.

- f. Support, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial dan budaya juga dukungan dari berbagai stakeholders (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) yang dilakukan secara simultan tanpa didominasi oleh salah satu pihak/faktor.

Tahap-tahap Pemberdayaan

Penyadaran merupakan hal yang paling pertama dalam melaksanakan pemberdayaan, ini tentu sangat penting diutamakan mengingat ditahap inilah diberikan suatu pencerahan terhadap yang akan diberdayakan. Misalnya ketika memberdayakan orang miskin, tentu akan diberi sebuah pencerahan bahwa dia mampu keluar dalam keadaan tersebut dan menjadi seorang yang berada.

Setelah melalui tahap penyadaran, maka akan memasuki tahap kedua yaitu tahap pengkapasitasan. Tahap ini ialah tahap dimana seseorang yang diberdayakan hendaknya dapat mampu terlebih dahulu sehingga pencerahan yang diberikan pada saat ditahap pertama tidak sia-sia. Artinya, dilakukannya pencerahan dengan memberi tahukan bahwa dia mampu keluar dari kondisi miskin lalu kemudian mampu menjalani semua hal-hal untuk sampai pada kondisi yang berada maka seharusnya dia sudah hampir dikategorikan sebagai seseorang yang diberdayakan.

Tahap ketiga ialah tahap pendayaan, tahap ini merupakan sebuah tahap yang sangat sederhana namun tak sedikit pemberi daya tidak memperhatikan hal tersebut, misalnya seseorang yang sudah diberi pencerahan dan diberi sebuah penkapasitasan justru nantinya akan kesulitan ketika pada saat ingin keluar dari kondisi kemiskinan melalui berdagang dengan modal pinjaman sebesar Rp. 50 juta padahal sanggupnya

hanya Rp. 5 juta yang akan akhirnya hanya akan tambah memperburuk jalan orang akan diberi daya.

Sementara buku yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*, Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Pemberdayaan ini merupakan sebuah teori yang relevan dan dapat peneliti gunakan sebagai penunjang dalam penulisan ini. Mengingat bahwa pemberdayaan yang ditujukan istri petani melalui pengelolaan otak udang terbilang tidak sulit untuk diimplemmentasikan hanya saja cukup membutuhkan waktu, dan waktu yang dimiliki istri petani yang berprofesi sebagai Urusan Rumah Tangga (URT) cukup banyak setelah mengerjakan rutinitas harian dalam rumah tangga.

2. Teori Ekonomi Kreatif (Jhon Howkins)

Merupakan sebuah impian besar terhadap masyarakat dengan adanya ekonomi kreatif yang mampu menunjang taraf kehidupan dalam tatanan sosial dan memberikan ruang untuk masyarakat agar dapat berperan untuk memasarkan hasil dari ide maupun gagasannya. Ekonomi kreatif merupakan proses penciptaan, kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa, yang dalam prosesnya membutuhkan kreatifitas dan kemampuan intelektual. Istilah ekonomi kreatif ini baru diperkenalkan oleh Jhon Howkins pada tahun 2001, dan pada tahun 1997 dimana pada saat itu Howkins menyadarkan adanya sebuah perubahan ekonomi yang berdasar pada

kearifan masyarakat.⁸ Pengertian ekonomi kreatif dapat ditemukan dalam Diktum pertama Instruksi presiden N0.6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif. Diktum tersebut menjelaskan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang didasarkan pada kreatifitas, keterampilan, dan bakat individu guna menciptakan daya kreasi serta daya cipta yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.⁹ Sementara Departemen Perdagangan tahun 2007 mengungkapkan bahwa Industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.¹⁰ Adapun ciri-ciri ekonomi kreatif dirunut dari buku *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal* yang ditulis oleh Sopanah membagi dalam 6 kategori yaitu:

a) Memiliki kreasi intelektual

Kreasi intelektual akan menghasilkan berbagai kreatif, keahlian, serta talenta. Maka dari itu, kreasi intelektual memiliki nilai jual yang tinggi dan perlu di tingkatkan dalam menjalankan ekonomi kreatif.

b) Mudah tergantikan

Pada dasarnya produk yang dihasilkan suatu perusahaan memiliki siklus produk yang singkat. Hal tersebut dikarenakan mudah ditiru sehingga cepat digantikan. Maka dari itu kreatifitas dan inovasi perlu terus dikembangkan.

c) Penyediaan produk secara langsung atau tidak langsung

⁸ Novita Sari, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 2, no. 1 (2018): 51–60, <https://doi.org/10.22437/jssh.v2i1.5281>.

⁹ Republik-Indonesia, "Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif," 2004, 1–56.

¹⁰ Nadia Marcha Wijaya, "Landasan Konseptual Perencanaan Dan Pencanaan Kantor Sewa Sebagai Wadah Industri Kreatif Di Jakarta Dengan Menerapkan Desain Biofilis Sebagai Metode Pelepas Stres," *Jurnal Universitas Atmajaya Yogyakarta*, 2018, 15–38, <http://e-journal.uajy.ac.id/13657/>.

Produk kreatif yang telah dihasilkan dapat dipasarkan secara langsung maupun tidak langsung kepada konsumen.

d) Memerlukan kerja sama

Dalam menjalankan industri kreatif diperlukan kerja sama yang baik diantara berbagai pihak yang bersangkutan. Dengan suatu ekonomi kreatif tertentu. Salah satunya diperlukan kerja sama antara pengusaha dan pemerintah untuk mengatur kebijakan.

e) Berbasis pada ide

Ide kreatif dan inovasi merupakan sebuah hal yang terpenting dalam ekonomi kreatif disertai pengembangan. Oleh karena itu penciptaan segala sesuatu khususnya produk tentunya membutuhkan dasar pada ide baru.

f) Tidak terbatas

Penciptaan produk baru tentu tak akan ada habisnya dan bahkan produk yang diciptakan harus bisa diterima oleh pasar dan dapat digunakan secara tidak terbatas.

Secara pemahaman dapatlah disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah gagasan sistem baru menyangkut soal perekonomian yang hanya dengan memanfaatkan informasi dan kreatifitas manusia sebagai faktor yang paling utama. Ide merupakan sesuatu yang mahal karena ide-ide yang kreatif inilah yang mendorong terciptanya inovasi-inovasi yang kemudian menjadi solusi baru dan produk baru, dimana ini merupakan jawaban selama ini atas masalah minimnya kualitas produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Memadukan teori ekonomi kreatifitas tentunya sangat pantas melihat dari sisi pengertian terdapat ide dan gagasan untuk menciptakan sebuah produk yang bernilai

jual dan mampu diterima pangsa pasar. Sementara dalam penelitian ini terdapat kontribusi ide dari istri petani melalui proses penegelolaan *damara' dodang* yang memiliki kecenderungan cocok seperti yang dijelaskan dalam teori ekonomi kreatif.

3. Teori pengelolaan (Marry Parker Follet)

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan. Namun kata manajemen sendiri dapat diartikan melalui penyerapan kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.¹¹ Sehingga Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.¹² Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya. Kedua, proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, serta pengendalian dan pengawasan dan yang ketiga adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan

¹¹ Anna Paula Soares Cruz, “Konsep Pengelolaan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

¹² Kurniwan Saefullah Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009).

Eksperesi teori pengelolaan ini memungkinkan sekali keberadaannya dalam penelitian ini karena mampu memberikan sebuah informasi terkait bagaimana mengelola waktu yang tentunya bersandingan dengan Urusan Rumah Tangga (URT) dan teori pengelolaan dapat pula merumuskan berbagai persoalan yang dialami oleh istri petani dalam mengelolah *damara' dodang* baik dari segi finansial maupun material.

4. Teori Motivasi

Arti dari kata motivasi ialah sebagai dorongan atau alasan-alasan yang bisa disebut sebagai dasarnya seseorang untuk memulai segala sesuatu agar bisa mencapai tujuan tertentu. Hal inilah yang diandalkan oleh seseorang ketika menghadapi masalah-masalah, persoalan- persoalan, tugas-tugas, tantangan maupun dalam hal pekerjaan. Sehingga apapun yang dihadapi seseorang dapat terselesaikan mengingat dorongan yang ada didalam maupun diluar dirinya.

a) Motivasi menurut Abraham Maslow

Kata Abraham Maslow menyatakan bahwa orang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang lebih tinggi.¹³ Adapun ide yang ingin dilontarkan oleh Abraham Maslow adalah bahwa kebutuhan manusia yang beraneka ragam tersebut dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok menurut urutan kepentingannya seperti kebutuhan psikologi, kebutuhan rasa akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan aktualisasi diri.¹⁴ Dari kata tersebut dapat dipahami bahwa kadar sangat berpengaruh

¹³ Desintya fryda Lucyani, "Bab I Pendahuluan *Journal Information* 10, no. 3 (2009): 1–16.

¹⁴ Wikan Budi Utami, "Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aas," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2017): 125, <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i2.106>.

dari termotivasinya seseorang dalam menciptakan sebuah kondisi yang baik dari kondisi yang sebelumnya kurang baik.

Motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu yang pertama adalah motivasi internal (dari dalam diri), motivasi ini diartikan sebagai motivasi yang tercipta didalam diri seseorang karena cenderung memiliki rasa ingin berprestasi atau mempunyai keinginan untuk melaksanakan segala tanggung jawab. Kemudian motivasi internal ini dihadirkan oleh seseorang karena adanya pemenuhan kebutuhan dan dibalik kebutuhan tersebut terdapat pula rasa ingin dihargai yang disertakan dengan harapan-harapan agar apa yang dikerjakan oleh seseorang ini dapat dikerjakan pula oleh orang-orang disekitarnya, yang terpenting kepuasan kerja.

Motivasi yang kedua adalah motivasi eksternal yang dapat di artikan sebagai motivasi dari luar. Motivasi ini biasanya dimunculkan karena tuntutan organisasi, kelompok kerja dan hubungan interpersonal. Dapat dipahami bahwa dalam sebuah organisasi tentu banyak sekali hal-hal yang dapat mendorong anggotanya untuk bekerja antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya, maka tentu inilah yang mendasari anggota dalam sebuah organisasi untuk bergerak. Selain dari organisasi, faktor lain yang menyebabkan orang sehingga dapat bergerak karena motivasi eksternal ialah faktor kelompok kerja dimana seseorang harus dituntut betul untuk menyelesaikan suatu tugasnya masing-masing. Selain itu ada juga karena hubungan interpersonal yang mempengaruhi diri seseorang.

b) Motivasi dalam Al-Qur'an

Salah satu ayat Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai patokan dalam mencari pengertian tentang motivasi yang terdapat dalam firman Allah Swt, Q.S. Ar-Rad/13:11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila,yakni andaikata, Allah swt menghendaki keburukan terhadap suatu kaum-dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah-maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁶ Dari surah Ar-Ra'd ayat 11 yang telah dijelaskan mulai dari ayat, pengetahuan ayat serta tafsirnya dapat menuai kecocokan yang dapat penulis jadikan sebagai pegangan untuk memperkuat teori motivasi yang nantinya akan dimplementasikan dalam penelitian ini.

Berangkat dari pengertian diatas tentang motivasi tentunya merupakan sebuah hal yang terpenting dalam pemberdayaan ekonomi kreatif oleh istri petani melalui pengelolaan *damara' dodang* karena istri petani ini mempunyai dorongan yang kuat sehingga ingin menggeluti pekerjaan tersebut. Motivasi internal dan motivasi eksternal yang sempat dijelaskan oleh peneliti tentunya akan menarik satu dari kedua

¹⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Th 2019, h. 370.

¹⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ringkas Kemenag*, Th 2019, Surah Ar-Ra'd/13:11

motivasi tersebut dan motivasi yang dianggap selaras dalam penelitian ini ialah motivasi internal.

C. Kerangka Konseptual

1. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Implementasi teori pemberdayaan dan ekonomi kreatif tentu dapat membantu dalam merumuskan penelitian ini, sebelumnya kedua teori ini telah disinggung dan kemudian memperlihatkan kecocokan apabila kedua teori ini disandingkan. Definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya sehingga lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusan dan tindakan-tindakannya. Maka akan sangat mudah ketika ingin mengetahui bagaimana istri petani dalam melakukan penyesuaian untuk menciptakan rasa ingin mengelola *damara' doang* dan bagaimana cara mendapatkan kapasitas yang diperlukan dalam mengelola *damara' doang* serta bagaimana memposisikan diri pada saat terberdayakan.

Banyaknya kekayaan alam, budaya, tradisi yang disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga masyarakat terkadang menginginkan kesejahteraan untuk mengangkat taraf hidup yang lebih baik. Memiliki usaha sendiri dengan modal yang harus dibutuhkan hanya sedikit tentu merupakan impian seseorang untuk dapat terjun mengambil peran. Istri petani yang ada

dikecamatan Pangkajene kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memanfaatkan ekonomi kreatif ini sebagai tambahan ekonomi keluarga.

2. Istri Petani

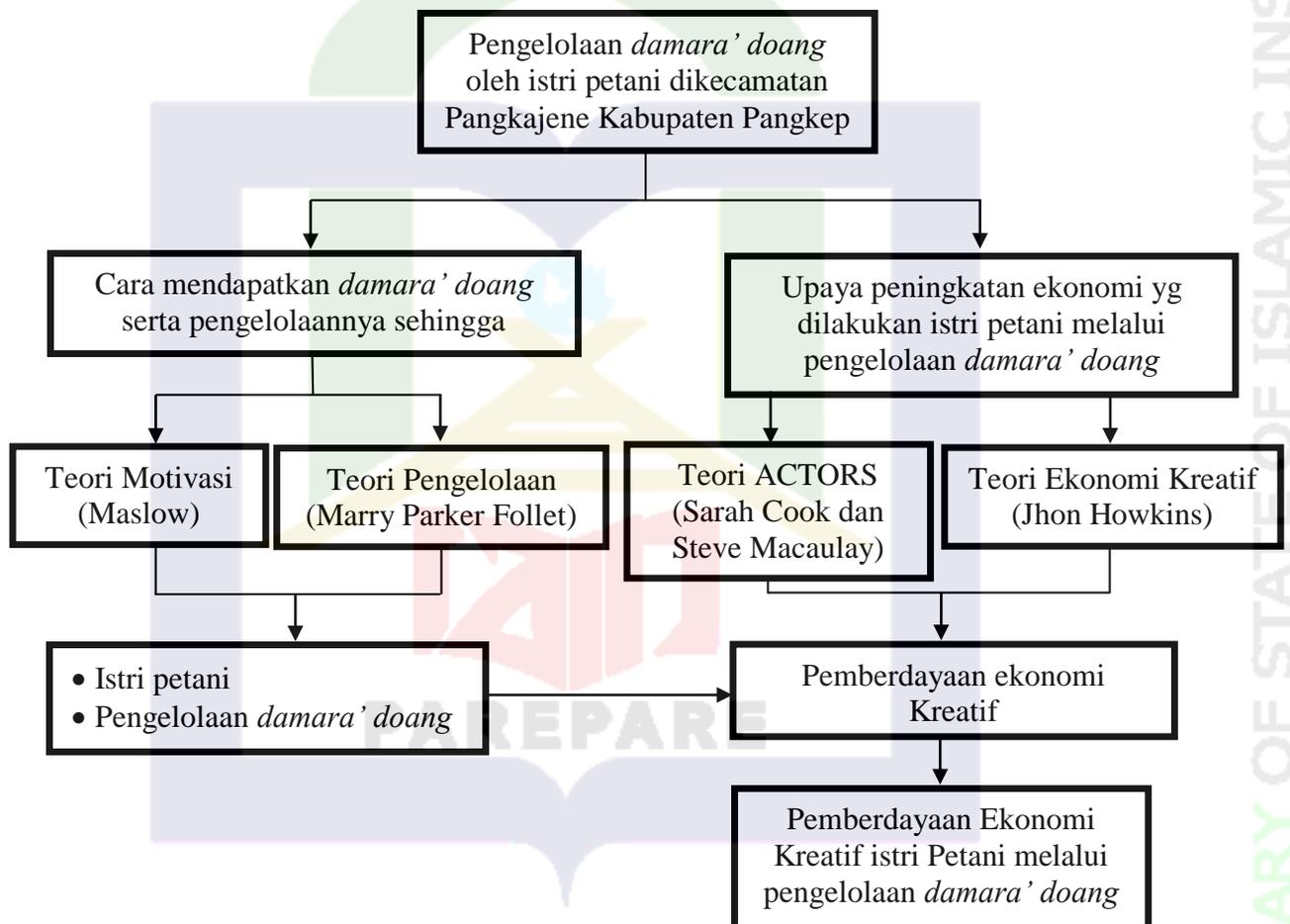
Terdapat dua arah yang dapat ditemukan setelah membaca teori motivasi yang digagas oleh Abraham Maslow yang kemudian dalam teori tersebut dibagi menjadi dua yaitu motivasi eksternal dan motivasi internal. Berangkat dari kedua macam motivasi tersebut maka dapat dipahami secara detail bahwa istri petani dalam mengelola *damara' doang* lebih cenderung menggunakan motivasi apa, sehingga dalam melaksanakan penelitian ini penulis dapat mengobservasi serta merumuskan apa-apa saja yang akan didapatkan dari istri petani dan nantinya akan mencocokkan salah satu dari kedua macam motivasi. Apakah rutinitas istri petani dalam mengelola *damara' doang* muncul karena adanya motivasi internal atau muncul karena adanya motivasi eksternal.

3. Pengelolaan *Damara' Doang*

Memanfaatkan limbah udang yang tidak dibutuhkan oleh perusahaan membuat beberapa masyarakat khususnya istri petani mencoba membuat kepala udang tersebut menjadi peluang dan dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian tambahan terhadap rumah tangga mereka. Menggeluti rutinitas ini tentunya membutuhkan waktu duduk dalam jangka yang lama untuk memisahkan otak dari kepala udang itu sendiri, jika hal ini dilakukan tanpa adanya pengelolaan yang baik maka tentulah rutinitas tersebut terbilang membuang-buang waktu serta membosankan. Akan tetapi melihat dari kenyataan yang ada di kecamatan pangkajene kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sangat menggemari rutinitas ini sampai kepada proses penjualannya. Sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam terkait pengelolaan atau seni

dan proses dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut sampai kepada tujuan yang diharapkan. Pengelolaan yang dilakukan mulai dari kepala udang yang didapatkan dari perusahaan kemudian dikelola hingga akhirnya terpisah antara kepala dan otak yang terdapat pada udang seluruhnya dilakukan di beberapa kelurahan yang ada di kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

D. Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang ditujukan untuk mengenali dan memahami fenomena yang terjadi secara deskriptif terhadap subjek penelitian, misalnya perilaku, lingkungan, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi melalui penggambaran detail, kata-kata atau bahasa.¹⁷ Suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memerlukan lokasi dan waktu dalam pengerjaannya sehingga dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian secara komprehensif di beberapa kelurahan yang berlokasi dikecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi ini memenuhi variabel yang telah penulis susun yaitu adanya pengelolaan *damara' doang* yang dilakukan oleh para istri pentani. Sedangkan untuk waktu penelitian yang akan penulis lakukan kurang lebih satu bulan lamanya sesuai dengan kebutuhan penulis dan mengikuti kalender akademik dalam menyelesaikan pendidikan strata satu. Adapun gambaran umum lokasi penelitian:

Kelurahan Anrong Appaka merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Luas wilayah kelurahan Anrong Appaka sekitar 7,19 km² dan merupakan daerah pantai dengan suhu udara rata-rata 27-33 C, ketinggian tanah dari permukaan lain sekitar 0-5 M,

¹⁷ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 41.

dengan curah hujan 300 Mm/Thn. Jarak tempuh kelurahan Anrong Appaka ke pusat pemerintah kecamatan \pm 2 Km, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten/kota madya \pm 3 Km, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota provinsi \pm 60 Km.

Secara Geografis, Wilayah Kelurahan Anrong Appaka mempunyai batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumampua, Kec. Pangkajene
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tekolabbua, Kec. Pangkajene
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bonto Perak, Kec. Pangkajene

Kelurahan Anrong Appaka terbagi ke dalam 6 (enam) wilayah yaitu Paccelang, bulu-bulu, parang-parang, maccini ayo, lekeboddong, bangkala. Kelurahan Anrong Appaka memiliki jumlah penduduk 5.730 orang serta memiliki 23 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW).

Tabel 3.1 Jumlah penduduk

NO	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK
1	Anrong Appaka	3.652	2.078	1.591 KK

Sumber: Monografi Kelurahan Anrong Appaka tahun 2021

- a) Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian

Tabel 3.2 Mata Pencaharian Kelurahan Anrong Appaka

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Pegawai Negeri Sipil	65
2.	TNI	6
3.	Karyawan Swasta	15

4.	Wiraswasta/pedagang	155
5.	Petani Tambak	345
6.	Pertukangan	65
7.	Buruh Tani	235
8.	Pensiunan	27
9.	Nelayan	96
10.	Pemulung	-
11	Jasa	15

Sumber: Monografi Kelurahan Anrong Appaka tahun 2021

b) Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan

Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan Kelurahan Anrong Appaka

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Taman kanak-kanak	95
2.	Sekolah dasar (SD)	658
3.	SMP/SLTP	197
4.	SMA/SLTA	299
5.	Akademi/D1-D3	79
6.	Sarjana/S1-S3	125
7.	Pondok Pesantren	-
8.	Madrasah	482
9.	Pendidikan Keagamaan	-
10.	Sekolah luar biasa	1
11	Kursus keterampilan	-

Sumber : Monografi Kelurahan Anrong Appaka tahun 2021

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi kreatif sehingga mampu memberi peluang tambahan perekonomian keluarga yang dikelola langsung oleh istri petani di kelurahan Anrong Appaka, kecamatan Pangkajene, kabupaten Pangkep.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang secara otomatis memerlukan jenis data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar, tidak seperti data kuantitatif yang lebih berbentuk angka-angka. Data kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.¹⁸ Apa yang telah disebutkan sebelumnya secara keseluruhan harus didapatkan langsung dari lokasi penelitian terkhusus pemberdayaan istri petani melalui pengelolaan *damara' doang* yang ada dikecamatan Pangkajene kabupaten pangkajene dan kepaluan.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berbentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan, serta data yang berbentuk gambar. Menurut lolfland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain.¹⁹ Sumber data

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 3.

¹⁹ Radial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 359.

memiliki berbagai macam bentuk diantaranya seperti orang-orang yang memiliki informasi yang disebut dengan istilah narasumber. Dalam penelitian ini sumber data dibagi dalam dua garis besar yaitu:

i. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan serta data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.²⁰ Sementara data primer dalam penelitian ini diperoleh dari istri-istri petani yang termasuk dalam ekonomi kreatif melalui pengelolaan *damara' doang* sebagai narasumber atau informan dengan melakukan interview melalui pedoman wawancara serta melakukan observasi terlebih dahulu. Adapun istri petani yang nantinya bertindak sebagai narasumber atau informan yaitu sebanyak 8 orang.

ii. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²¹ Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai macam sumber rujukan yang berkaitan dengan penelitian yang sementara dikerjakan ini. Data sekunder yang biasanya digunakan dalam penelitian ialah buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh

²⁰ Puhanta, "Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Penelitian," *Http:// Eth es es.Uin-Malang.Ac.Id/1670/7/11510004_Bab_3.Pdf*, 2010, 1-7.

²¹ Abror Khozin, "Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen," *Menejemen*, 2013, 30-39, http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf.

dari literatur-literatur ilmiah, buku, jurnal, hasil penelitian kemahasiswaan (skripsi), artikel online dari situs internet.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Ketepatan dan kelengkapan data sangat dibutuhkan agar mampu mencapai hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini penulis akan terlibat langsung dalam penelitian (penelitian lapangan/*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi dapat dilakukan oleh orang awam atau ilmuwan. Bedanya, observasi ilmuwan bersifat sistematis dan tujuannya sudah ditentukan sebelum melakukan observasi. Sedangkan observasi yang dilakukan orang awam bersifat spontan dan tidak bertujuan. Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam atau mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.²² Dengan demikian, pengamat (observer) menggunakan seluruh pancaindera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati. Adapun hal yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah motivasi istri petani, cara mendapatkan kepala udang dan pengelolaannya serta dampak dari adanya peningkatan ekonomi yang dilakukan istri

²² Amir Syamsudin, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak, Volume III, Edisi 1, 2014), h. 404.

petani melalui penegelolaan *damara' doang* dikecamatan Pangkajene kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

b) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.²³ Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok peneliti untuk dijawab. Wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih dan melakukan proses penggalian informasi dengan memberikan pertanyaan terbuka terhadap responden atau dalam hal ini ditujukan oleh istri petani dan beberapa orang lainnya yang terkait, seperti pengangkut kepala udang dari perusahaan ke kabupaten Pangkep.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis atau metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, dan karya-karya monumental

²³ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, (*Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 , Nomor 1, 2017), h. 35.

dari seseorang.²⁴ Adapun rencana kedepan penulis tentunya akan memberikan sebuah dokumentasi dalam bentuk gambar yang memperlihatkan seorang istri petani yang sedang mengolah kepala udang dari setiapp-tahapnya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validan sebuah data yang diperoleh peneliti.

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Kebergantungan (*Depenbility*)

Depenbility adalah sebuah kriteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat meminjam temuan peneliti apakah temuannya dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Kepastian (*Comfirmability*)

Konfirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

²⁴ Ekky Maria Farida Sani, Pemanfaatan *Buletin Putakawan* Oleh Pustakawan Di Kota Semarang, (*Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, Nomor 3, 2013), h. 5-6.

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”²⁵ Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²⁶ Dalam prosesnya, reduksi data berfungsi untuk mempertajam, memilih, memilah, memfokuskan, memotong atau membuang serta membatasi data-data yang ada.

²⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah, Vol.17, No. 33, 2018), h. 84.

²⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah, Vol.17, No. 33, 2018), h. 91.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.²⁷ Penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami kaitan antara data-data yang ada dalam konteks yang utuh sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

c. Simpulan dan Verifikasi

Menarik simpulan dan verifikasi data yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan mendapat data akhir sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komperhensif dari data hasil penelitian.

²⁷Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah, Vol.17, No. 33, 2018), h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Pengelolaan *damara' doang* di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Pengelolaan *damara' doang* telah dilakukan oleh istri petani pada tahun 2018 dan masih berlanjut sampai sekarang. Awal munculnya pengelolaan *damara' doang* ini dimulai dari salah satu warga Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yang bekerja di perusahaan PT. Bogatama Marinusa (BOMAR) JL. Kima Raya Daya II 6, Makassar, terletak di Kawasan Industri Makassar (KIMA), perusahaan ini bergerak dibidang importir udang ke Korea, Jepang, Cina, Amerika, hingga Eropa yang tentunya perusahaan tersebut menisahkan limbah udang kecuali dagingnya. Limbah itulah yang menjadi sebuah akar dari kemuculan pemberdayaan ekonomi oleh istri petani melalui pengelolaan *damara' doang* dan justru sangat membantu bagi perusahaan karena limbah tersebut selama ini hanya ditampung hingga terurai ditempat pembuangan sampah yang disediakan oleh Kawasan Industri Makassar.

Orang yang bekerja di perusahaan tersebut bernama H. Sakkir, keseharian beliau adalah mengantarkan udang hasil panen petani tambak ke perusahaan lalu kemudian beliau juga menyempatkan mengangkut kepala udang hasil dari limbah perusahaan tersebut. Awal dari ide H. Sakkir untuk mengangkut kepala udang yaitu setelah melihat dari banyaknya kepala udang yang berserakan di tempat sampah Kawasan Industri Makassar (KIMA). Tentu hal ini sangat membantu bagi perusahaan sebab bau menyengat yang dikeluarkan ketika sudah berhari-hari ditempat sampah

tentu sangat mengganggu perusahaan-perusahaan disekitar lokasi pembuang sampah tersebut.

Pertama kali kepala udang ini diangkut ke Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sebenarnya belum mendapat izin dari pemilik perusahaan, tetapi hanya dengan melakukan kerjasama antara pengangkut limbah perusahaan yang datang sebelum perusahaan ditutup. Aktivitas ini dilakukan hampir selama dua bulan kemudian diketahui oleh pemilik perusahaan yang tentunya mendapatkan sebuah apresiasi baik sekali dari pihak perusahaan karena selain memberi alternatif dari limbah perusahaan, limbah tersebut bermanfaat bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai sumber perekonomian. Sementara pengangkut limbah perusahaan yang datang sebelum perusahaan ditutup dengan maksud mengangkut ketempat penampungan yang disediakan oleh Kawasan Industri Makassar diberhentikan, lalu kemudian tugasnya diambil alih oleh H. Sakkir untuk diangkut ke Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep untuk dijual ke penyalur dan penyalur menjual kembali kepala udang tersebut ke istri petani untuk dikelola.

Sebelum inspirasi untuk mengelola otak udang dijadikan sebagai bentuk pemberdayaan, H. Sakkir sudah membawa kepala udang ke kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep untuk istri petani namun hanya sebatas dijadikan sebagai pakan bebek. Setelah memperhatikan bahwa masih ada yang bisa dimanfaatkan selain hanya sekedar menjadikan pakan bebek maka dari itulah pemberdayaan tersebut sudah mulai digemari dan dipastikan cukup menambah pemasukan keluarga, sehingga pertumbuhan pengelola *damara' doang* yang dilakukan istri petani semakin bertambah.

1) Motivasi istri petani sehingga memilih mengelola *damara' doang*

Memulai sebuah usaha tentunya harus mempunyai landasan yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengerjakan dan mempertahankan suatu usaha yang akan digeluti, dengan memiliki suatu landasan tidak jarang ditemui usaha yang jalan ditempat atau gulung tikar. Adapun motivasi yang diangkat oleh penulis untuk menganalisis pengelolaan otak udang ini ialah penemu teori motivasi yaitu Abraham Maslow mengemukakan bahwa perihal pemenuhan seperangkat kebutuhan yang klasifikasikan menurut kekuatan gaya pendorong atas lima kelompok yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan papan. Kebutuhan keamanan, kebutuhan kerabat (sosial) yang meliputi kebutuhan akan perasaan diterima atau diakui, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi (pengembangan) diri. Mardiana selaku pengelola *damara' doang* menjelaskan bahwa:

“ini yang kukerjakan sebenarnya sangat berguna bagi saya sebab namanya perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga pasti banyak waktu kalau sudah masak, menyapu, membereskan dan membersihkan rumah serta mengurus anak-anak sampai pergi sekolah. Biasanya kalau semua itu sudah dikerjakan pasti sudah tidak ada yang bisa lagi saya kerja. Makanya setelah ada ini pengelolaan *damara' doang* bermanfaat sekali saya kerjakan karena selain dapat tambahan uang pemasukan, mengisi waktu kosong, biasanya juga ku masak kalau misalnya tidak ada sekalimi bisa dimasak.”²⁸

Hasil dari wawancara diatas memberikan sebuah penjelasan bahwa waktu luang memang banyak dimiliki oleh para istri petani yang ada dikecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep setelah melaksanakan rutinitas harian sebagai ibu rumah tangga, sehingga menyempatkan dirinya dalam *damara' doang* udang adalah

²⁸ Mardiana, Pengelolah *Damara' Doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 4 juli 2022

suatu hal yang dapat dijadikan sebagai aktivitas tambahan. Sementara ungkapan dari Ibu Kinni menjelaskan bahwa:

“ini yang dari dulu saya cari, yang membosankan itu kalau anak saya pergi sekolah, semua urusan dirumah terselesaikan, suami saya sudah pergi ke empang, saya hanya menghabiskan waktu dirumah dengan tidur serta nonton televisi sampai anak-anak pulang sekolah dan suami saya pulang dari empang dan begitu seterusnya. Setelah kehadiran pengelolaan *damara’ doang* ini saya merasa terberdayakan karena menambah pemasukan keluarga sedikit demi sedikit yang penting ada untuk menutupi jajanannya anak-anak.”²⁹

Penjelasan yang ada diatas menuangkan sebuah implementasi yang tidak penting menurutnya, sebab apabila seluruh urusan rumah tangga telah terselesaikan maka waktu yang akan digunakannya hanya sebatas tidur dan nonton televisi. Adanya pemberdayaan pengelolaan *damara’ doang* maka manfaatnya dapat dirasakan oleh keluarganya karena membantu perekonomian keluarga meskipun kurang banyak. Sedangkan menurut Hj. Hamidah yang termasuk juga sebagai istri petani pengelola *damara’ doang* menerangkan alasannya bahwa:

“Saya kerja ini kepala udang karena saya kira tidak terlalu banyak menguras tenaga dan pantas saya kerjakan meskipun usia saya sudah tua. Biasanya hasil dari penegupasan kepala udang kalau laku dibelanjakan keperluan dapur dan sesekali uang jajan untuk cucu-cucu saya kalau minta.”³⁰

Wawancara terkait alasan memilih mengelolah *damara’ doang* pada istri petani yang telah dilakukan oleh peneliti memberikan sebuah keterangan bahwa, karena sangat melewatkan waktu luang setelah melakukan rutinitas harian sebagai ibu rumah tangga dan dapat membantu perekonomian keluarga meskipun tidak terlalu

²⁹ Kinni, Pengelola *Damara’ Doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 4 juli 2022

³⁰ Hj. Hamidah, Pengelola *Damara’ Doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 10 juli 2022

banyak namun setidaknya mampu menutupi beberapa keperluan dapur serta jajan anak-anak dan cucunya.

Melalui wawancara dari tiga informan yang ada diatas tentunya akan memberikan sebuah kecocokan atau ketidak cocokan secara umum terkait motivasi pengelolah *damara' doang*, dengan menggunakan teori motivasi Abraham Maslow maka penulis dapat memberikan hasil bahwa pengelolaan *damara' doang* terdapat kecocokan dari teori yang telah ditemukan oleh Abrahan Maslow yang terdiri atas lima kelompok yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan untuk mempertahankan hidup, kebutuhan akan keamanan, Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan akulturasi diri.

Berbicara terkait pengelolaan otak udang semestinya peneliti terlebih dahulu ingin menjelaskan tentang bagaimana udang dikelolah diperusahaan PT. Bogatama Marinusa (BOMAR), sebelum kepala udangnya diangkat ke kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep. Hasil dari wawancara H. Sakkir selaku pengantar udang utuh ke PT. Bogatama Marinusa (BOMAR) mencakup banyak sekali langkah-langkah yang dilalui mulai dari proses penerimaan bahan baku hingga pembekuan. Adapun langkah-langka yang dilakukan perusahan PT. Bogatama Marinusa (BOMAR) ialah sebagai berikut:

1. Proses penerimaan bahan baku, seleksi dan penentuan *zise*,

Tahap ini adalah saat dimana udang dipisahkan sesuai dengan jenisnya, udang di Indonesia terdiri dari dari beberapa jenis sehingga inilah mengapa perusahaan mengadakan tahap ini karena untuk memudahkan pengerjaan tahap-tahap selanjutnya.

2. Penimbangan 1

Perusahaan yang bergerak di dihasil laut pastinya selalu menyiapkan timbangan untuk mempermudah membayar upah kepada petani, nelayan atau *stakeholder*-nya. Sama seperti halnya PT. Bogatama Marinusa (BOMAR), penimbangan yang ada dalam perusahaan ini dilakukan sebanyak dua kali.

3. Pencucian 1

Keselamatan kerja dan system operasional prosedur adalah hal yang harus selalu diperhatikan dalam lingkungan perusahaan apapun, demikian pula higienis pasti justru akan lebih diperhatikan lagi mengingat ini menyangkut masalah ilmu kesehatan, kebersihan dan terbebas dari penyakit terkhusus kepada perusahaan yang memproduksi makan. Higienis tentu sangat diperlukan sekali dan selalu tetap dijaga dan diperhitungkan Karena produksi yang dihasilkan perusahaan nantinya akan dikonsumsi oleh banyak orang. Sama seperti halnya perusahaan PT. Bogatama Marinusa (BOMAR), bergerak dalam industri hasil laut pasti harus lebih memerhatikan ke higienisannya dengan cara dilakukannya pencucian sebanyak dua kali.

4. Pemotongan kepala (*head Less*)

Pemotongan kepala udang dilakukan agar daging udang dapat bertahan berminggu-minggu, sebab yang membuat udang cepat membusuk adalah bagian kepalanya, sehingga perusahaan PT. Bogatama Marinusa (BOMAR) ingin mempertahankan daging udangnya berada dalam kondisi baik meskipun telah berhari-hari bahkan berminggu maka dilakukanlah proses pemotongan kepala pada udang (*head Less*).

5. Pencucian 2,

Pencucian 1 yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pencucian udang yang dilakukan pada perusahaan yang bergerak dihasil panen laut maupun tambak yaitu sebanyak lebih dari satu kali, terkhusus pada PT. Bogatama Marinusa (BOMAR) pencucian udang dilakukan sebanyak dua kali.

6. Sortasi (*Zise Machine*),

Sortasi diperlukan karena inilah yang akan memberikan ketentun udang yang layak diproduksi. Adapun kriteria tidak layak produksi yang biasanya ada pada saat dilakukan sortasi ialah udang luka, udang busuk, atau cacat sebelum penanganan selanjutnya dilakukan.

7. Penimbangan 2

Pelaksanaan penimbangan yang kedua ini tentunya untuk mengetahui berat udang setelah terpisah dari kepalanya, pastinya terdapat pengurangan akibat proses pemotongan kepala tang telah dilakukan.

8. Pengemasan *Vacuum* dan pembekuan (*Freezing*),

Tahap ini ini merupakan tahap terakhir sebelum udang diproduksi oleh PT. Bogatama Marinusa (BOMAR), proses pengemasan adalah proses yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kualitas udang agar tetap baik. Begitupun halnya dengan proses pembekuan agar membuat udang tetap berada dalam kondisi terhindar dari pembusukan.

2) Proses pengelolaan otak udang

Tahapan yang ada diatas merupakan tahapan pengelolaan udang di PT. Bogantama Marinusa (BOMAR), selanjutnya penulis akan menjelaskan lagi bagaimana pengelolaan otak udang yang dilakukan di kecamatan Pangkajene

Kabupaten Pangkep. sebelumnya penulis telah memberikan suatu teori yang dapat digunakan untuk menganalisis beberapa hal yang terkait pengelolaan *damara' doang* tersebut. Pengelolaan menurut Marry Parker Follet adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.³¹ Mengelolah *damara' doang* tentu membutuhkan keahlian mengupas dan tentunya ada beberapa yang harus diperhatikan untuk menghindari terjadinya hal yang dapat melukai atau iritasi akibat udang itu sendiri. Setelah mewawancari beberapa istri petani, Suri berpendapat:

“Pertama-tama, saya beli kepala udang utuh kemudian membawa kerumah untuk diambil isi dari kepala udang tersebut yaitu otak udang. Alatnya pisau kemudian saya memakai kaos tangan karena gatal dan bisa menyebabkan iritasi kulit. Setelah itu isi otak udang terpisah dari kepala udang kemudian mengambil kemasan untuk diisi otak udang lalu dijual perkemasan.”³²

Proses-proses yang akan istri petani lalui selama pengupasan kepala udang ialah tahap pertama adalah mempersiapkan pisau dan kaos tangan serta wadah yaitu ember dan bungkus Plastik es PE 12x25 cm untuk dipakai mengemas ketika nantinya semua otak udang telah terpisah dari kapalnya. Tahap kedua ialah melepaskan kulit keras bagian luar kepala udang sekaligus kaki-kakinya lalu kemudian tahap ketiga ialah memisahkan serta membersihkan bagian otak dari sekitarnya yang masih menempel.

Usaha ini dilakukan istri petani dalam menambah perekonomian keluarga lebih cenderung memiliki metode yang berbeda-beda dari segi pengelolaan dan cara penjualannya. Ini disebabkan karena istri petani mengambil peran masing-masing tanpa ada satu intruksi yang mereka ikuti, sehingga hal-hal yang baik dilakukan

³¹ Kurniwan Saefullah Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen* (jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009).

³² Suri, Pengelolah *Damara' Doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 10 juli 2022

menurut pendapatnya maka metode itulah yang sering mereka gunakan selama proses pengelolaan itu berlangsung sampai pada tahap penjualan. Akan tetapi peneliti telah menimbang beberapa pengelolaan *damara' doang* yang hampir mendekati sama secara spesifik yaitu:

1. Membeli *damara' doang*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dari hasil wawancara istri petani mendapatkan informasi bahwa pertama-tama yang harus dilakukan ialah membeli terlebih dahulu kepala udang dari penyalur seharga Rp. 5000 per ember ukuran 30 liter dan kemudian ditampung kedalam wadah dirumah masing-masing.

2. Merendam *damara' doang*

Untuk mendapatkan otak udang dengan kualitas yang bagus sekaligus membantu menghindari ancaman terserang iritasi kulit akibat air udang yang sudah lama dalam box Styrofoam ukuran 75x42x32, ada lebih baiknya dilakukan perendaman kepala udang beberapa jam sembari melakukan rutinitas rumah yang belum terselesaikan.

3. Persiapan mengupas

Mempersiapkan diri, alat dan wadah adalah yang penting pula untuk diperhatikan istri petani, karena ini merupakan hal yang sangat penting, menggunakan pisau sebagai alat untuk mengupas dan atribut kaos tangan karet yang patut untuk diperhatikan.

4. Proses pengupasan

Saat kepala udang dilakukan pengupasan maka istri petani melakukannya dengan cara, pisau yang ada digengaman akan digunakan untuk menghilangkan

bagian atas kepala udang yang keras dan memiliki penusuk, setelah terlepas maka bagian dalam kepala udang sudah terlihat terutama bagian otak, kemudian proses selanjutnya ialah memisahkan bagian otak dari mata dan kaki udang kemudian dibersihkan dari bagian-bagian kecil yang masih menempel disekitar otak udang.

5. Penyaringan

Setelah semua kepala udang telah selesai dikupas maka proses selanjutnya ialah penyaringan yang bermaksud untuk mencuci otak udang yang telah dikupas agar terpisah dari kotoran-kotoran yang mereka kira menempel pada saat pengupasan. Proses ini dilakukan agar *damara' doang* bersih dan higienis sebelum dikemas.

6. Pengemasan

Proses selanjutnya yaitu proses pengemasan pada *damara' doang* yang telah melalui proses pengupasan dan penyaringan. Otak udang dibungkus dengan kantong plastik berukuran Plastik es PE 12x25 cm (1/2).

7. Pembekuan

Proses ini merupakan proses yang terakhir dalam pengelolaan *damara' doang*, pembekuan dilakukan istri petani agar otak udang dalam kemasan tetap awet selama sepuluh hari sambil menunggu pembeli datang.

Pernyataan yang ada diatas terkait tahapan tahapan pengelolaan *damara' doang* ketika digunakan teori pengelolaan yang dikemukakan oleh Marry Parker Follet, maka dapat dikatakan sejalan. Melihat dari tahapan-tahapan tersebut terdapat suatu usaha yang senantiasa dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu menambah perekonomian keluarga.

3) Kendala yang di alami dalam mengelola *damara' doang*

Setiap pekerjaan tentu selalu memiliki kekurangan dan kendalanya masing-masing begitupun dengan kendala yang dihadapi oleh istri petani dalam mengelolah *damara' doang*. Beberapa kendala yang dihadapi adalah tidak adanya jadwal yang diatur terkait kedatangan kepala udang, iritasi kulit ditangan serta besar kecilnya kepala udang yang datang. Suatu kewajiban jika semua istri yang mengelolah otak udang sering mengeluh terkait kedatangan kepala udang karena terkadang datang sore bahkan dini hari. Hj. Sitti selaku pengupas *damara' doang* beranggapan bahwa:

“Saya sangat kesulitan karena tidak saya tau kedatangannya ini *damara' doang* dari perusahaan, jadi biasanya saya tiga atau empat kali saya datangi penyulur atau kalau ada saya kerja minta saya titipkan saja kalau sudah ada. Terkadang juga kalau terlambatki datang akan habis apalagi kalau kepala udang yang besar.”³³

Sesuai pendapat informan yang ada diatas maka besar kecilnya kepala udang sangat berkemungkinan tidak mendapatkan kepala udang dari penyalur akibat keterlambatan datang menunggu untuk memesan. Sehingga hal yang dilakukan informan tersebut ialah dengan mendatangi penyalur beberapa kali untuk memastikan ada atau belum adanya pengangkut kepala udang dari perusahaan. Begitupun dengan pendapat yang di kemukakan ibu Suri mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya itu kepala uadang berpengaruh sekali besar dan kecilnya, karena kalau besar tidak lama saya kerjakan terus besar juga otaknya, akan tetapi kalau kecil lama sekali saya duduk terus kecilki pasti otaknya karena kecil. Itu juga menjadi suatu kendala menurut saya sebab lama saya duduk apalagi kalau sendiri juga saya mengupasnya.”³⁴

³³ Hj. Sitti, Pengelolah *Damara' Doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 10 juli 2022

³⁴ Suri, Pengelolah *Damara' Doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 10 juli 2022

Hasil wawancara diatas menerangkan bahwa besar kepala udang sangat berpengaruh kepada proses pengerjaannya. Jika besar tentu tidak menguras tenaga dan waktu yang banyak karena besar kepala udang tersebut memiliki otak yang besar. Sementara kepala udang yang kecil justru memiliki otak yang kecil dan dalam satu ember ukuran 30 liter terbilang banyak. Intinya, meskipun kepala udang besar dan kecil sama-sama disimpan dalam satu ember ukuran 30 liter maka akan tetap sama. Hanya saja kepala udang yang kecil terhitung banyak dan tentunya akan membuat istri petani bekerja keras mengupas, sedangkan kepala udang besar pasti proses pengerjaannya sebentar dan menghasilkan otak udang yang banyak. Menurut tanggapan lain dari ibu Hj. Hamidah tentang kendala yang dialami selama mengelolah *damara' doang*, mengatakan bahwa :

“ini tangan saya pas awal-awal saya mengupas kepala udang gatal sekali kurasa bahkan kadang merah akibat itu airnya kepala udang apalagi kalau sudah bermalam.”³⁵

Hasil dari wawancara diatas mengatakan bahwa air yang terkandung dalam satu Box Styrofoam ukuran 75x42x32 yang sementara dalam perjalanan dari Kawasan Industri Makassar (KIMA) ke kelurahan Anrong Appaka mengeliarkan bakteri, dan bakteri tersebut membuat tangan istri petani yang mengabaikan kaos tangan terserang iritasi kulit atau gatal-gatal.

4) Mengatasi kendala yang dihadapi ketika mengelola *damara' doang*

Bila menemukan sebuah kendala tentu merupakan suatu hal yang membutuhkan sebuah solusi untuk mempermudah aktivitas maupun rutinitas agar pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan baik dan tentunya meminimalisir resiko

³⁵ Hj. Hamidah, Pengelolah *Damara' Doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 10 juli 2022

terdampak sakit namun kualitas masih tetap yang diharapkan. Oleh sebab itu, selama empat tahun ini para istri petani yang mengelolah *damara' doang* semakin terlihat adanya perkembangan dari segi nyaman dalam mengupas sekaligusantisipasi dari tiga kendala yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut pendapat Mardiana selaku pengupas kepala udang mengatakan:

“Sudah jelas harus ada solusi dari kendala yang saya hadapi, sebab ini pekerjaan sudah lama saya kerjakan dan pastinya juga dari setiap saat jika terjadi hal yang menurut saya tidak nyaman maka akan berfikir mencari solusinya. Seperti mencari solusi dari kendala tidak adanya jadwal yang diatur terkait kedatangan kepala udang, tentu tidak selalu saya bisa datang kerumahnya penyalur untuk memantau apakah kepala udang sudah datang atau tidak, tapi kutanya terlebih dahulu penyalur supaya kalau kepala udang sudah datang tolong agar saya disimpan. kemudian iritasi kulit ditangan pasti akan terjadi akibat air dari kepala udang tersebut pasti sudah jelas menyebabkan kegatalan kulit, sehingga untuk mengantisipasi itu saya harus memakai kaos tangan yang dari kaos tangan kain tapi masih gatal namun setelah beralih ke kaos tangan karet yang dipekenalkan oleh pengangkut kepala udang dari perusahaan maka iritasi kulit tersebut sudah dapat diantisipasi dan kaos tangan karet itulah yang sampai sekarang dimanfaatkan oleh banyak istri petani yang mengupas kepala udang. Terus kalau besar kecilnya kepala udang yang datang tentu ini adalah bukan rencana dari perusahaan maupun rencana dari pengangkut kepala udang perusahaan, akan tetapi besar dan kecilnya kepala udang tergantung dari udang yang masuk dari perusahaan tersebut, maka dari itu kalau besar Alhamdulillah karena tidak banyak waktu yang saya pakai untuk duduk, tapi kalau kecil saya rasa harus saya harus diterima meskipun saya sudah mengetahui proses pengerjaan yang akan saya lakukan terbilang lama.”³⁶

Adapun tiga kendala yang dihadapi oleh istri petani dalam mengelolah *damara' doang* yaitu keterlambatan kepala udang, iritasi kulit dan besar kecilnya kepala udang merupakan kendala yang sudah ada dan telah diimplementasikan oleh pengelola *damara' doang*. Cara yang dilakuakn istri petani untuk kendala keterlambatan kepala udang ialah dengan cara memberi keyakinan kepada penyalur

³⁶ Mardiana, Pengelolah *Damara' Doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 4 juli 2022

kemudian memesan terlebih dahulu sebelum kepala udang datang. Kendala iritasi kulit adalah kendala yang sangat ditakuti oleh istri petani sebab akan menyebabkan iritasi kulit, dari pengangkut kepala udang dari perusahaan menjadi solusi yang pas yaitu kaos tangan katet. Selanjutnya kendala yang lain adalah besar dan kecil, kendala ini merupakan kendala yang tidak mesti dibesri solusi mengingat kendala ini hanya perusahaan yang bisa menentukannya.

5) Keuntungan yang di dapatkan istri petani dengan mengelolah *damara' doang*

Upaya memotivasi diri oleh siapapun yang mengerjakannya pasti mengharap keuntungan, keuntungan yang dimaksud tentunya dapat menambah pemasukan keluarga dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Begitu pula dengan metovasi yang dilakukan oleh istri petani di kecamatan Pangkajene dan kabupaten Pangkep terkhusus warga kelurahan Anrong Appaka yang memanfaatkan limbah kepala udang dari perusahaan dengan cara dikupas kemudian memisahkan bagian otak untuk dijadikan sebagai lauk-pauk.

Ada beberapa keuntungan yang dapat dibagi menjadi tiga yaitu keuntungan yang didapatkan oleh pengakut limbah kepala udang yang dihargai sebesar Rp. 30.000 per Box Styrofoam ukuran 75x42x32. Seperti yang telah diungkapkan oleh H. sakkir selaku pengangkut kepala udang sekaligus orang yang megantar udang ke perusahaan.

“uang yang saya jadikan sebagai syarat utama sebelum limbah kepala udang tersebut diserahkan kepenyalur hanya sebesar Rp.30.000. hal inipun terpaksa saya ambil karena ini juga merupakan biaya ongkos kirimanlah. Pada saat saya pergi mengantar udang utuh keperusahaan saya bisa langsung pulang, cuma menunggu kepala udang dipisahkan antara kepala, kulit serta daging dan inilah yang membuat saya menunggu sampai

perusahaan tutup. Jadi saya rasa uang Rp. 30.000 per Box Styrofoam 75x42x32 cukuplah buat ongkos bensin dan makan selama disana.”³⁷

Setelah transaksi selesai antara pengangkut limbah kepala udang perusahaan dengan penyalur yang dihargai sebesar Rp. 30.000 maka penyalur menjualnya ke istri petani yang nantinya akan dikelola lagi. Penyalur akan menjual dengan harga Rp 5000 / ember ukuran 30 liter, sementara dalam satu Box Styrofoam ukuran 75x42x32 berisi maksimal delapan ember ukuran 30 liter. Jadi untung yang didapat penyalur sebanyak Rp. 10.000 karena modal yang harus disiapkan penyalur ialah sebanyak Rp. 30.000 dan hasil dari keseluruhan yang didapatkan dalam satu Box Styrofoam ukuran 75x42x32 sebesar Rp. 40.000.

Marhana salah satu bagian dari penyalur kepala udang menjelaskan bahwa:

“kalau sebenarnya mau dihitung keuntungan tentunya tidak menentu setiap harinya, karena biasanya juga dalam satu Box Styrofoam ukuran 75x42x32 kadang hanya berisi enam atau tujuh ember saja. Selain itu biasanya istri petani melihat dari besar kecilnya kepala udang yang datang. Jika kepala udangnya besar maka akan diperebutkan dan apabila yang datang kecil hanya beberapa orang yang beli dan itupun dia hanya menjadikan sebagai pakan bebek saja.”³⁸

Aturan itulah yang selama ini disepakati oleh pengangkut kepala udang perusahaan dengan penyalur kepala udang ke istri petani. Adapun pendapatan bagi istri petani yang mengelola *damara' doang* tergantung dari berapa yang mereka kupas, semakin banyak yang mereka kupas maka semakin banyak pula yang mereka dapatkan keuntungan begitupun dengan kebalikannya. jika istri petani membeli kepala udang sebanyak satu ember ukuran 30 liter dengan harga Rp. 5000, maka setelah mereka kupas akan menghasilkan *damara' doang* sebanyak tiga atau empat

³⁷ H. Sakkir, Pengangkut kepala udang dari perusahaan, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 5 juli 2022

³⁸ Marhana, penyalur kepala udang ke istri petani, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 5 juli 2022

bungkus Plastik es PE 12x25 cm keuntungan yang mereka dapatkan adalah sebanyak Rp. 15.000 atau Rp.20.000 tergantung dari besar kepala udang yang mereka beli. Menurut pernyataan Hj. Hamidah setelah peneliti mewawancarainya:

“keuntungan yang saya dapat dalam megelolah atau mengupas kepala udang tergantung dari besar dan kecilnya, misalnya kalau besar kepala udangnya gampang juga untuk diolah dan cepat banyak diperoleh otaknya. Akan tetepi jika kepala udang yang didapatkan kecil maka kewalahan juga saya kerjakan baru otak yang diperoleh juga kadang sedikit.”³⁹

Selain dari itu, istri petani yang yang biasa dipanggil Mardiana juga mengatakan bahwa:

“keuntungan selama mengelolah *damara' doang* sebenarnya tidak terlalu saya fokus disana, karena kalau ada yang mau beli dan memang membutuhkan sekali seperti misalnya penjual otak udang yang ingin mengecekannya dipasar, pagandeng (penjual ikan keliling) dan yang ingin membawanya bepergian. Selain dari itu saya biasanya hanya jadikan sebagai komsumsi saja.”⁴⁰

Tanggapan lain dari Ibu Kinni mengatakan bahwa :

“kalau bicara keuntunganku selama mengelola *damara' doang* biasanya yang saya dapatkan sebanyak Rp. 100.000,- sampai Rp. 200.000,- karena yang saya kupas satu atau dua Box Styrofoam ukuran 75x42x32 bersama suami dan anak-anak saya dua orang untuk mengisi waktu-waktu luang mereka.”⁴¹

Setelah melakukan wawancara dengan istri petani selaku pengelolah *damara' doang*, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa ternyata bukan hanya pengupas kepala udang saja yang mendapatkan keuntungan namun masih ada pengangkut kepala udang dan penyalur kepala udang yang juga mendapatkan keuntungan. Sehingga dampak perekonomian dari hasil limbah perusahaan ini tidak hanya

³⁹ Hj. Hamidah, Pengelolah *Damara' Doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 10 juli 2022

⁴⁰ Mardiana, Pengelolah *Damara' Doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 4 juli 2022

⁴¹ Kinni, Pengelolah *Damara' Doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 4 juli 2022

dirasakan oleh istri petani, akan tetapi mampu dinikmati oleh tiga bagian yang terdiri dari pengangkut kepala udang perusahaan, penyalur kepala udang ke istri petani dan istri petani yang bertindak sebagai pengelola *damara' doang*. Adapun tabel untuk memperjelas ukuran dan harga yang ditetapkan dalam pengelolaan kepala udang yang terbagi dari tiga ialah sebagai berikut:

No	Ukuran Wadah	Banyak	Harga
1	Box Styrofoam ukuran 75x42x32	1 box	Rp. 30.000
2	ember ukuran 30 liter	1 ember	Rp. 5000
3	Plastik es PE 12x25 cm (1/2)	1 plastik	Rp.15.000-Rp.20.000

B. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Oleh Istri Petani melalui pengelolaan *damara' doang* di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Ada tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang diungkapkan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto adalah tahap Penyadaran, memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya tahap ini dilakukan dengan pendampingan. Tahap pengkapasitasan, memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan – pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan lifeskill. Tahap Pendayaan, tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan

pilihan sebelumnya⁴². Tiga tahapan-tahapan tersebut merupakan tahap yang sangat tepat untuk istri petani dalam mengelolah otak udang. Jika tahapan-tahapan ini digunakan untuk menganalisa pengelolah *damara' doang* ialah:

1. Tahap Penyadaran

Sebelumnya telah dibahas bahwa H. Sakkir telah mengangkut kepala udang perusahaan namun masih dijadikan sebagai pakan bebek, tetapi setelah adanya kesadaran dari istri petani bahwa ada yang dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan dari kepala udang tersebut yaitu dikupas untuk diambil otaknya. sehingga kepala udang yang dulunya sebatas pakan bebek, kini istri petani mampu mengelolah kepala udang tersebut dan nikmati oleh masyarakat. Adapun penjelasan dari Kinni setelah diwawancarai mengatakan:

“Misalnya kalau sudah makan kemudian ada kepala sama kulitnya yang tersisah pasti langsung dikasi bebek, karena hampir semua orang punya bebek disini. Begutipun juga dilakukan pada saat datang ini kepala udang dari perusahaan yang dilakukan itu dikasi makankan bebek. Cuma kemarin setelah sempatki baku bicara-bicara sama H. Sakkir dengan beberapa ibu-ibu yang ada disini tiba-tiba kepikiranki kalau masih ada yang tersisah otak dikepalanya itu udang dan yang ini bagus dimanfaatkan.”⁴³

Hasil dari wawancara diatas menjelaskan tentang adanya pembicaraan awal bersama pengangkut kepala udang dari perusahaan dengan para istri petani yang mengelolah *damara' doang* dan dari pembicaraan tersebut mendapatkan sebuah inspirasi untuk mengelolah *damara' doang* menjadi lauk-pauk untuk menambah pemasukan keluarga, dari pembicaraan tersebut maka penulis dapat memastikan bahwa penelitian terkait pengelolaan *damara' doang* dikecamatan Pangkajene

⁴² Wrihatnolo, R. R. and Dwijowijoto, R. N. (2007) *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.hlm. 101

⁴³ Kinni, Pengelolah *Damara' Doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 4 juli 2022

kabupaten Pangkep selaras dengan teori yang telah dikemukakan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto pada tahap satu yaitu tahap penyadaran.

2. Tahap pengkapasitasan

Kebutuhan kepala udang tentunya meningkat mengingat minat masyarakat yang ingin mengonsumsi *damara' doang* semakin banyak dan meluas, maka pengkapasitasan bahan baku utama yaitu kepala udang tentu sangat berpengaruh besar terhadap pengelolah *damara' doang*. Meskipun sebelumnya telah dibahas bahwa kedatangan kepala udang tidak dapat dipastikan karena harus mengikut pada ada tidak adanya udang yang ada diperusahaan PT. Bogantama Marinusa (BOMAR) jika terdapat ada udang perusahaan tersebut, maka akan ada kepala udang yang diangkut oleh H. Sakkir ke Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep dan kemudian dikelola istri petani untuk diambil otaknya atau *damara'nya*. Sehingga penulis mengupayakan menyempatkan untuk mewawancarai Mardina selaku pengelolah *damara' doang* yang mengatakan bahwa:

“Sangat penting memang itu itu kepala udang yang menjadi bahan utama ta untuk pengupas otak udang. Jadi biasanya kalau tidak ada kepala udan dari perusahaan maka menjual mami dikerja, itupun kalau ada yang belum laku karena biasanya baru sudah dikemas lakumi smua.⁴⁴

Tahap pengkapasitasan ini yang dimaksud oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto seharusnya memberikan sebuah keterampilan terhadap masyarakat untuk dijadikan solusi pada apa yang mereka hadapi apabila menyangkut

⁴⁴ Mardiana, Pengelolah *damara' doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 4 juli 2022

terkait permasalahan kondisi perekonomian. Sementara penulis mengartikan tahap pengkapasitasan mengarah pada bahan utama yang menjadi kapasitas utama untuk pengelolaan otak udang, meskipun tanggapan Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto disepakati oleh penulis walau cara tafsirnya berbeda namun penulis tetap menganggap bahwa ini masih dapat dikategorikan sebagai tahap pengkapasitasan.

3. Tahap pendayaan

Tahap ini berkaitan dengan tahap yang kedua yang saling berkaitan dengan tahap pendayaan karena kapasitas yang lebih dan kepala udang selalu datang setiap harinya maka daya yang dimiliki istri petani tentunya bertambah dari segi ekonominya. Akan tetapi istri petani juga harus memperhatikan batas wajar kepala udang yang harus dipesan sesuai kemampuannya. Menurut pendapat Kinni selaku pengelolah ialah:

“Merasa tertantang sekali memang kalau tiba-tiba banyak kepala udang datang, sebab disinimi juga dipake waktu luang banyak-banyak dan pastinya banyak juga pemasukan keluarga.”⁴⁵

Wawancara diatas memberi sebuah penjelasan akan semangat yang dimiliki oleh istri petani dan tentunya sejalan dari apa yang telah dikemukakan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto terkait tahap ketiga yaitu pendayaan. Sehingga dari wawancara tersebut penulis sudah dapat memastikan selaras atau tidak keselarasan teori tersebut.

⁴⁵ Kinni, pengelolah *damara' doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 4 juli 2022

Penelitian yang dilakukan penulis dengan menganalisis menggunakan teori Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto terdapat kesamaan dari tiga tahapan. Mulai dari tahap pendayaan, tahap pengkapasitasan hingga tahap pendayaan.

Peningkatan yang dialami oleh istri petani dalam mengelolah otak udang meningkat secara dinamis melihat dari pengaruh yang ditimbulkan oleh tetangganya yang menghabiskan waktu luangnya untuk mengelolah *damara' doang*. Hal tersebut karena adanya kepercayaan yang didapatkan dari konsumen serta para istri petani juga memiliki rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengerjakannya. Selain kepercayaan dan percaya diri antara konsumen dan istri petani, istri petani juga memiliki keyakinan akan membantu perekonomian keluarga apabila mengerjakan pengelolaan. Eksistensi otak udang yang dikelolah oleh istri petani menimbulkan tanggung jawab demi menjamin konsumen, sehingga H. Sakkir mendukung kegiatan istri petani dibuktikan dengan terus mengangkut kepala udang perusahaan ke kelurahan Anrong Appaka kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep. menurut pendapat H. Sakkir selaku pengangkut kepala udang perusahaan mengatakan bahwa:

“terkadang juga sebenarnya kalau tidak ada kepala udang untuk dikelolah oleh masyarakat, tidak bisaki juga apa-apa karena tidak ada memeang. Seperti kalau hari minggu, biar mengantarka udang hasil panen petani tambak ke perusahaan pasti tetapka ji tidak bawa pulang karena tidak ada kariawan tidak masuk kerja karena hari libur. Tapi kalau hari-hari lain pasti tetap ji diusahakan supaya selalu ada kepala udang ku angkut kesana.”⁴⁶

Begitulah ungkapan yang disampaikan oleh H. Sakkir selaku pengantar kepala udang ke kelurahan Anrong Appaka kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep, sehingga dari ungkapan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dukungan dari

⁴⁶ H. Sakkir, Pengangkut kepala udang dari perusahaan, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 5 juli 2022

pengangkut kepala udang dapat dilihat dari upayanya mendapatkan kepala udang kecuali hari minggu. Kemudian menurut Suri adalah:

“seperti ini mi kerja ku, daripada ku buang-buang waktu untuk tidur saja. Sekarang itu kesulitan ki hentikan ki ini pengelolaan *damara' doang* karena semakin banyak pembeli yang percayai ki. Jadi kalau ada lagi kesempatan mengupas otak udang karena ada kepala udang na bawa H. Sakkir dikerjai.”⁴⁷

Pendapat diatas memberikan suatu ungkapan bahwa jika ada kesempatan maka kenapa harus ada kata tidak untuk mengerjakan. Selain dari adanya kemauan dari istri petani untuk mengelolah otak udang, istri petani juga sering mendapat konsumen yang mendesak apabila stok otak *damara' doang* ada.

Teori ekonomi kreatif yang dijelaskan oleh Jhon Howkings adalah Ekonomi kreatif merupakan proses penciptaan, kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa, yang dalam prosesnya membutuhkan kreatifitas dan kemampuan intelektual. Adapun pendapat dari Kinni selaku pengelolah otak udang ialah:

“namanya usaha pasti saya mau tetap mengelola *damara' doang* tapi tidak selamanya juga akan selalu terus-terusan menjual otak udang mentah, makanya sekarang saya sudah mulai menjual otak udang masak dan kaki-kaki udang hasil dari pengupasan *damara' doang* saya keringkan dan saya tumbuk sampai halus kemudian saya jadikan terasi udang.”⁴⁸

Melalui dari hasil wawancara diatas menjelaskan keberadaan pengelolah otak udang yang dilakukan dikecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep terus mengupayakan adanya kegiatan produksi, pertumbuhan kreatifitas dan kemampuan intelektual. Kemudian menurut Suri adalah:

“Kalau soal distribusi saya biasanya menjualnya langsung atau tidak langsung begitupun kalau pengelolah kepala udang lainnya. Biasa kalau tidak

⁴⁷ Kinni, pengelolah *damara' doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 4 juli 2022

⁴⁸ Kinni, pengelolah *damara' doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 4 juli 2022

langsungnya, saya menjual kepada pedagang ikan yang menjual dipasar sentral kabupaten Pangkep dan akan saya terima hasilnya ketika ketika pedagang ikan tersebut sudah pulang dan itupun kalau ada yang laku. Sementara kalau dsitribusi langsung yaitu saya sendiri yang menjualnya dirumah dan yang membeli biasanya adalah tetangga, keluarga dan orang yang pesan antar. “pasti saya memanfaatkan sosial media sebab orang banyak menghabiskan waktunya disitu, awalnya yang posting itu anak saya. Nanun karena sudah sering anakku saya liat jadi saya sudah bisa sendiri.”⁴⁹

Hasil dari informan yang ada diatas mengatakan bahwa distribusi terbagi atas dua yaitu distribusi langsung dan distribusi tidak langsung, tentu hal ini dipengaruhi karena adanya produk yang diciptakan oleh pengelola otaku dang.

Aktivitas pengelola *damara' doang* yang dikecamatan pangkajene kabupaten Pangkep apabila disandingkan dengan teori Jhon Howkings maka terdapat kesesuaian dari teori tersebut. Melihat dari kondisi dilokasi penelitian, istri petani dapat menciptakan produk-prosuk yang mereka hasilkan serta mendistribusikan barang atau jasa tersebut.

Mengelolah *damara' doang* memiliki keuntungan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup kedepannya. Kesejahteraan dalam kehidupan sosial merupakan suatu harapan bagi setiap manusia, oleh sebab itu berbagai alternatif-alternatif yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dalam usaha adalah dengan menggiatkan kerja dan bersungguh untuk meraih harapan. Memenuhi harapan melalui pengelolaan *damara' doang* yang dilakukan istri petani memunculkan beberapa anggapan dalam menakar keuntunan yang mereka peroleh. Ibu Suri mengatakan bahwa:

“sejahtera mungkin kalau tiba-tiba banyak permintaan kemudian saat itu juga banyak waktu untuk mengupas kepala udang apalagi yang datang adalah kepala udang. Akan tetapi keuntungan yang saya sering dapatkan cukuplah dalam menutupi kebutuhan anak dalam sehari-hari.”⁵⁰

⁴⁹ Kinni, pengelola kepala udang, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 4 juli 2022

⁵⁰ Suri, pengelola *damara' doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 10 juli 2022

Adapaun pendapat yang telah dikemukakan diatas meberikan suatu ungkapan yang menyatakan bahwa kesejahteraan ialah ketika ada kesesuaian antara waktu luang dan banyaknya *damara' doang* yang datang, sehingga ini dapat memberi pengaruh yang tentunya mengarah pada banyaknya penghasilan yang didapatkan. Sementara menurut Anti berpendapat bahwa:

“sebenarnya kalau bicara kesejahteraan mungkin terlalu kurang tepat karena tidak menentu juga ini kepala udang datang, tapi kalau tatkala datang biasanya tidak berhenti-henti selama dua minggu. Tapi kalau untuk rugi biasanya jarang saya temukan kecuali kalau misalnya tidak laku dan jelek sendiri otak udang karena sudah lama disimpan dikulkas.”⁵¹

Ketika otak udang yang sudah dikemas belum laku dalam waktu yang lama maka disinilah kerugian yang dapat dirasakan oleh istri petani yang bekerja sebagai pengelola kepala udang, ini disebabkan karena otaku dang tersebut sudah dinyakan tidak layak dimakan meskipun disimpan dalam *freezer*. Sementara pendapat yang dikemukakan diatas terkait tentang kesejahteraan justru belum bisa memastikan mengingat terkadang kepalang udang tidak datang.

2. Pembahasan

A. Pengelolaan *damara' doang* di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Kesediaan untuk istri petani dalam mengelola otak udang tentu melibatkan sebuah motivasi sebagai hal yang paling utama. Smith dan Sarason memberikan pengertian bahwa motivasi berasal dari kata latin move yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi diartikan sebagai daya bergerak dari dalam

⁵¹ Anti, Pengelola *damara' doang*, Wawancara di Anrong Appaka tanggal 4 juli 2022

diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan.⁵² Berkaitan dengan hal di atas, Maslow mengemukakan bahwa kekuatan tersebut menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan yang klasifikasikan menurut kekuatan gaya pendorong atas lima kelompok yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan papan. Kebutuhan keamanan, kebutuhan kerabat (sosial) yang meliputi kebutuhan akan perasaan diterima atau diakui, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi (pengembangan) diri.⁵³ Selain dari pendapat Abraham Maslow, Handoko juga mengungkapkan bahwa untuk mengetahui kekuatan motif-motif yang sedang menguasai seseorang pada umumnya dapat dilihat melalui: kekuatan kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan, kerelaan meninggalkan tugas, kerelaan mengeluarkan biaya demi perbuatan itu, ketekunan dalam menjalankan tugas dan lain-lain.⁵⁴ Dari tiga pandangan di atas mengenai motivasi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya. Berangkat dari pengertian tersebut maka hal utama yang harus dimiliki istri petani pada dasarnya ialah motivasi yang artinya dorongan, adapun dorongan dari dalam yang dimiliki istri petani untuk sampai pada tujuannya adalah untuk membantu suami menambah pemasukan keluarga dan mengisi waktu luangnya.

⁵² Rolland E. Smith, Irwin G. Sarason, Barbara R. Sarason, *Psychology the Frontiers of Behavior*, (New York: Harper & Row Publishes, 1982), 324.

⁵³ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar, Terjemahan Sudarsono Sudirja*, (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 214.

⁵⁴ Martin Handoko, *Motivasi daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 59.

Memiliki waktu luang untuk mengelolah *damara' doang* adalah cara atau upaya yang dilakukan istri petani untuk mengisi kekosongannya setelah melakukan rutinitas harian sebagai ibu rumah tangga. Sehingga salah satu dari empat teori yang diangkat oleh penulis ialah pengelolaan, seperti menurut George R. Terry bahwa Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁵⁵ Meskipun pengertiannya dari apa yang telah dikemukakan George R. Terry tidak sejalan dari apa yang diharapkan oleh penulis, akan tetapi pengertian yang lain yang telah dikemukakan Prajudi Atmosuryo adalah suatu aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai atau tujuan tertentu.⁵⁶ Dari pengertian yang dikemukakan oleh Prajudi Atmosuryo mengatakan suatu aktivitas pengelolaan yang sama dengan apa yang sedang dilakukan PT. Bogatama Marinusa (BOMAR) dan istri petani dalam mengelolah *damara' doang*.

Langkah-langkahnya hampir sama dengan perusahaan PT. Misaja Mitra Pati yang berlokasi di Jawa Tengah dan sama-sama bergerak dibidang import udang. Perusahaan ini diteliti oleh Anggun Putrisila dan Yulianti H. Sipahutar pada tahun 2021 dengan mengangkat judul yaitu “Pengelolaan Udang Vannamei (*Litopenaeus Vannamei*) di PT. Misaja Mitra Pati, Jawa Tengah” dan Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian yang dilakukan dengan observasi dan survey. Dari

⁵⁵ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.

⁵⁶ Prajudi Atmosuryo, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Operator Jahit Pada Konveksi Amanah Di Gunungpati* (Semarang: Skripsi Diterbitkan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 11.

hasil observasi dan survey tersebutlah sehingga peneliti dapat memastikan bahwa langkah-langkah dalam mengerjakan udang utuh yang dilakukan di PT. Misaja Mitra Pati hampir sama dengan yang dilakukan di PT. Bogatama Marinusa (BOMAR) yaitu dimulai dari tahap satu hingga tahap ke delapan.

Tahap demi tahap yang dilakukan perusahaan PT. Bogatama Marinusa (BOMAR) ini tentunya mempunyai harapan agar udang terjaga dan berada dalam kondisi tetap baik, yang terpenting ialah tahap keempat karena merupakan tahap pemotongan kepala udang yang dimana kepala udang ini tidak lagi dibutuhkan, bagian yang akan mengikuti tahap selanjutnya ialah bagian dagingnya saja. Sehingga itulah mengapa kepala udang diperusahaan tersebut menjadi limbah, dari sinilah ide pengangkut kepala udang perusahaan ke kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep yang dalam hal ini H. Sakkir menjadikan sebagai peluang pemasukan keluarga.

Pengelolaan *damara' doang* yang dikerjakan dikecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep dapat dikategorikan sebagai usaha yang usianya masih terbilang baru, oleh sebab itu masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul dikalangan peminat *damara' doang*. Ini merupakan sebuah hal yang mesti diselesaikan mengingat usaha ini masih diprediksi akan terus berjalan dan bertambah peminatnya. Maka dari itulah muncul sebuah inisiatif dari peneliti yaitu melakukan penelitian terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh istri petani yang bekerja sebagai pengelola kepala udang terkhusus bagaimana pengelolaan *damara' doang* yang ada disana.

Peneliti belum dapat memastikan secara umum terkait usaha tersebut karena dilaksanakan sendiri-sendiri dirumah masing-masing. Sehingga uapaya peneliti untuk mengetahui secara umum terkait jam kerja, cara pengelolaan, pengemasan serta

penjualan *damara' doang* terdapat beberapa kendala karena tidak adanya satu tempat untuk istri petani berkumpul mengelolah *damara' doang* sekaligus dalam tempat itu ada jam kerja yang terjadwal, pengelolaan yang dilakukan secara sistematis dan terdapat prosedur yang berlaku. Namun peneliti dapat menyadari bahwa seperti inilah hal yang dapat dilihat jika melakukan suatu usaha rumahan.

B. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Oleh Istri Petani melalui Pemanfaatan *damara' doang* di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Penyebab adanya pengelolaan otak udang itu dikarenakan adanya kesempatan yang hadirkan oleh H. Sakkir yang merupakan pengangkut kepala udang, sehingga hadirnya kepala udang ke lokasi penelitian tersebut maka pengantar udang, penyalur sekaligus istri petani saling mendapatkan keuntungan. Ada dua teori yang penulis gunakan dalam menganalisis pemberdayaan ini ialah:

Teori "ACTORS" tentang pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya. Pemberdayaan yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan etika/moral, antara lain: mendorong adanya ketabahan, mendelegasikan wewenang sosial, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi (baik lokal maupun eksteren), menawarkan kerjasama, berkomunikasi secara efisien, mendorong adanya inovas dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.⁵⁷ Melalui dari teori

⁵⁷ Sarah Cook & Steve Macaulay. 1997. *Perfect Empowerment*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

“ACTORS” penulis dapat mengetahui lebih dalam terkait pengelolaan *damara’ doang*. Analisa pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pengelolaan *damara’ doang* dengan menggunakan teori “ACTORS” ialah sebagai berikut:

1. Mendorog Adanya Ketabahan

Tabah merupakan hal yang paling pokok ketika menjalankan suatu usaha yang dikemudain hari bisa saja terjadi kerugian dan penipuan. Demikianlah dengan istri petani yang dalam mengelolah *damara’ doang* terkadang harus menghadapi hal-hal tersebut. Sehingga untuk menghadapi kerugian dan penipuan istri petani seharusnya ketabahan dalam menjalankan usahanya.

2. Mendelegasikan Wewenang Sosial

Pengelolaan *damara’ doang* yang selama ini dilakukan oleh istri petani belum ada sama sekali satu diantara mereka atau yang ditunjuk untuk menjalankan usaha tersebut. Perlu diketahui bahwa ini disebabkan karena tidak adanya srtuktur organisasi yang mengikat dan untuk mengelolah *damara’ doang* hanya dengan mengandalkan kemauan dari individu.

3. Mengatur Kinerja

Memperoleh kemampuan kerja untuk mencapai sesuatu hal pastinya membutuhkan menejemen waktu yang cukup untuk baik, jika dilihat dari kemampuan kerja yang dimiliki oleh istri petani yang mengandalkan waktu luangnya untuk megelolah *damara’ doang* adalah sebuah kinerja yang bagus karena dapat menikmati manfaatnya

4. Mengembangkan Organisasi (baik lokal mapun eksteren)

Pengelolaan otak belum dapat dikategorikan sebagai organisasi mengingat belum adanya struktur dan program-program kerja yang dilakukan. Meskipun sudah banyak yang melakukan pengelolaan *damara' doang*, akan tetapi usaha ini masih dilakukan secara sendiri-sendiri dirumah masing-masing.

5. Menawarkan Kerjasama, Berkomunikasi Secara Efesien

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh istri petani ialah kepada penjual ikan di pasar sentral kabupaten kecamatan Pangkajene, itupun komunikasi berlangsung dirumah istri petani serta komunikasi yang digunakan biasa saja.

6. Mendorong Adanya Inovasi Dan Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Terjadi

Inovasi yang dilakukan istri petani sampai saat ini adalah penjualan *damara' doang* mentah dalam kemasan tanpa merek dan penjualan otak udang yang sudah masak. Inovasi inipun menyelesaikan masalah akan tetapi sebatas masalah perekonomian keluarga istri petani yang mengelolah *damara' doang*.

Hasil yang didapatkan setelah menganalisis menggunakan teori "ACTORS" tedapat beberapa perbedaan antara dari nomor satu hingga nomor enam. Perbedaan tersebut dapat ditemukan di nomor dua, empat, lima dan enam.

Perekonomian merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, setiap manusia yang ada didunia ini pasti akan berusaha supaya kebutuhan ekonominya tercukupi melalui dengan bekerja. Seperti yang dimaksud

bahwa ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa, jadi ekonomi merupakan peraturan atau manajemen rumah tangga.⁵⁸ Setiap orang yang sudah berumah tangga khususnya kepala keluarga haruslah bekerja mencari nafkah supaya mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Sehingga faktor inilah yang mempengaruhi para perempuan atau ibu-ibu khususnya istri petani yang pekerjaannya terbatas hanya dirumah tangga supaya akhirnya ikut bekerja membantu suami mencari nafkah.

Seluruh narasumber yang diwawancarai peneliti adalah istri petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah, itulah yang menyebabkan mereka kesulitan untuk menjangkau pekerjaan-pekerjaan diperusahaan atau instansi. Kesibukan istri petani sebelum mengelola *damara' doang* hanya mengerjakan rutinitas yang ada didalam rumah tangga, jadi jika ingin melakukan suatu inisitif yaitu membantu suami yang berfropesi sebagai petani tambak ialah dengan memanfaatkan sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai kreatifitas melalui keterampilan-keterampilan yang mereka miliki. Kreatifitas yang dimaksud disini ialah meneglolah kepala udang, kreatifitas menurut Munandar adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.⁵⁹ Demikian pula pengelolaan otak udang yang dilakukan oleh istri petani jika dikaitkan dengan teori menurut Munandar, pengelolaan otak uadng ini merupakan kemampuan menciptakan sesuatu hal yang baru dari segi lauk-pauk

⁵⁸ Agung Tri Putranto, et al., eds., *Pengantar Ilmu Ekonomi* (banten: Unpam Press,2019)

⁵⁹ Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), h. 25

melalui hasil dari ide dan gagasan istri petani serta kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya ketika ada istri petani yang ingin memulai usaha penegelolaan *damara' doang*.

Pemanfaatan *damara' doang* yang dilakukan istri petani dalam menambah pemasukan keluarga adalah merupakan suatu ide maupun gagasan yang dapat dikategorikan sebagai ekonomi kreatif sebab mengandalkan keterampilan dalam mengupas kepala udang dan berdasar pada kreasi makanan atau lebih tepatnya adalah lauk-pauk. Seperti yang telah dikemukakan dalam dalam Diktum pertama Intruksi presiden N0. 6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif. Diktum tersebut menjelaskan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang didasarkan pada kreatifitas, keterampilanm, dan bakat individu guna menciptakan daya kreasi serta daya cipta yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.⁶⁰ Demikian pula penegelolaan *damara' doang* yang dilakukan istri petani dalam menamabah pemsukan keluarga.

Peran istri petani dalam mengelola *damara' doang* demi berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarga sudah dapat dipastikan bahwa aktivitas tersebut tergolong sebagai pemberdayaan ekononmi kreatif. Ada empat ciri-ciri untuk memberi suatu kejelasan terkait aktivitas-aktivitas yang dapat disebut sebagai kegiatan ekonmi kreatif.⁶¹ Ciri-cirinya ialah:

1. Bersumber dari Kreativitas Individu

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya jika ekonomi kreatif berasal dari ide-ide kreatif yang dimiliki oleh setiap individu. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa

⁶⁰ Republik-Indonesia, "Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif," 2004, 1–56.

⁶¹ Anggri Puspitasari, et al., eds., *ekonomi kreatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis,2020)

perkembangan ekonomi kreatif sangat bergantung kepada ide-ide kreatif dan inovasi dari sumber daya manusia. Sama dengan aktifitas pengelolaan *damara' doang* yang ada dikecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dan tentunya mengandalkan sebuah ide-ide kreatif sehingga limbah kepala udang tersebut dapat dinikmati sebagai lauk pauk.

2. Bisa di distribusikan Secara Langsung dan Tidak Langsung

Usaha yang bergerak dalam ekonomi kreatif bisa mendistribusikan suatu produk secara langsung atau tidak langsung, sehingga produk yang didistribusikan dapat sampai kepada konsumen dengan baik. Selain itu, proses distribusi ini juga disesuaikan dengan jenis usaha yang sedang dijalankan. Seperti yang telah peneliti ketahui terkait cara pendistribusian kepala udang oleh istri petani terbagi menjadi dua yaitu distribusi langsung dan tidak langsung. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Suri.

3. Bisa Diganti atau Diubah dengan Mudah

Suatu produk yang dihasilkan dari usaha ekonomi kreatif akan mudah diganti dan diubah menurut keinginan konsumen. Fleksibilitas dalam pembuatan produk ini bisa meningkatkan kenyamanan pada konsumen karena merasa kebutuhan atau keinginannya dapat dipenuhi oleh pelaku usaha. Demikian pula istri petani yang mengelola *damara' doang* dari tahun 2018 hingga sekarang sudah beberapa kali melakukan pergantian dari segi distribusinya. Ungkapan dari Ibu Kinni menjelaskan bahwa:

4. Bisa Mengikuti Tren dengan Mudah

Salah satu kelebihan dari ekonomi kreatif adalah bisa mengikuti tren dengan mudah. Dengan kata lain, sehingga akan ada banyak konsumen yang ingin membeli

produk , barang atau jasa melalui social media yang sedang tren. Hingga saat ini istri petani juga tidak lepas dari penjualan melalui jalur seperti *facebook*, *whatsaap* agar dapat menjangkau konsumen yang ingin memesan. Ibu kinni juga salahsatu istri petani pengelolah otak udang yang aktif menjual di social media.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif oleh istri petani melalui pengelolaan *damara' doang* di kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan dari penjelasan dari BAB IV bagaimana pengelolaan *damara' doang* di kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep dapat dikategorikan sebagai makanan lauk-pauk yang higienis setelah melihat dari beberapa langkah-langkah yang dilakukan dan sangat memberi kepercayaan kepada konsumen terkait mutu dan kebersihannya meskipun para konsumen sering menemukan tidak adanya stok *damara' doang* karena kedatangan kepala udang dari perusahaan kadang tidak datang. Selain itu juga istri petani penting memperhatikan ancaman apabila dikerjakan tanpa mempertimbangkan persiapan, alat serta wadah yang bersih saat melakukan pekerjaan tersebut.
- 2) Pemberdayaan ekonomi kreatif dikecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep merupakan suatu tambahan pekerjaan yang menghasilkan untuk istri petani yang sebelumnya hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga, melalui pemberdayaan ekonomi keluarga. Model pemberdayaan yang dilakukan ialah usaha rumahan dan proses distribusinyapun dilakukan dirumah. Jadi sambil menjalankan usaha rumahan tersebut, mereka juga dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri yaitu mengurus rumah tangga. Efisiensi pemberdayaan ekonomi kreatif ini sangat menjamin waktu istri petani yang terbuang setelah menyelesaikan rutinitas rumah tangga. Mendistribusikan otak udang terbilang sangat gampang karena proses pendistribusiannya dapat dilakukan dirumah atau menunggu pedagang ikan

dipasar sentral kabupaten Pangkep untuk menjualnya meskipun hasil yang akan istri petani terima sesuai dari berapa bungkus yang nantinya akan laku. strategi istri petani juga menarget sosial media sebagai peluang pendapatan yang dapat dimanfaatkan seperti whatshaap dan facebook.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, adapun beberapa saran untuk pemberdayaan ekonomi kreatif oleh istri petani melalui pengelolaan *damara' doang* di kecamatan pangkajene kabupaten pangkep kedepannya:

1. Diharapkan agar pemerintah desa bisa turut andil dalam pengelolaan *damara' doang* tersebut melihat stoknya sering tidak ada kiriman ke kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep. setidaknya dapat berpartisipasi membetuk mitra bersama seluruh perusahaan yang bergerak di bidang impor udang.
2. Pengupayaan untuk pemerintah kelurahan Anrong Appaka agar menciptakan Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des) agar citra kelurahan dapat terlihat sebagai masyarakat kreatif melalui pemanfaatan *damara' doang* tersebut.
3. Pengelolaan *damara' doang* setidaknya dapat diberi ruang untuk lebih mempermudah lagi proses distribusi dan bantuan dari pihak peterintah kepada istri petani seperti alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pengelolaan *damara' doang*.
4. Hendaknya pandangan kaum muda dikecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep bisa lebih dapat memikirkan konotasi pengelolah *damara' doang* untuk dapat menjalankan usaha tersebut agar pengelolah *damara' doang* dapat bertahan dan terus dinamis dari segi jenis-jenis olahan dari otak udang.

5. Pemberian label atau merek sekaligus logo pada produk otak udang agar lebih dikenal dan menambah relasi pada konsimen baru secara luas



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abror Khozin, "Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen," *Menejemen*, 2013.

Ahli, Politeknik, *Usaha Perikanan*, and Nobashi Ebi. "Prosiding Simposium Nasional VIII Kelautan Dan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar, 5 Juni 2021 81," 2021.

Arham Rusli, Irfan Arifin, Satriadi. *Batik Bolehdong Sejarah Penciptaan, Makna Simbolik Dan Filosofis*. badab penelitian dan pengembangan daerah kabupaten pangkajene dan kepulauan, n.d.

Arquisola, Maria Jacinta, and Sabiqah Uqda Walid Ahlisa. "Do Learning and Development interventions Motivate Employees at PT Danone Indonesia? Applying McClelland's Theory of Motivation to FMCG Industries." *FIRM Journal of Management Studies* 4, no. 2 2019.

Cruz, Anna Paula Soares. "Konsep Pengelolaan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9, 2013.

Danim, Sudirman. 2020/. *Menjadi Peneliti kuantitatif*. Bangung: CV Pustaka Sejati.

Davies, Ivor.K. *Pengelolaan belajar, Terjemahan sudarsono sudirja*, Jakarta : Rajawali, 1991.

Dewi, Ratna, and Herna Octivia. "Kelayakan Usaha Pengolahan Limbah Kulit Udang Dan Rajungan Studi Di Kabupaten Situbondo Dan Banyuwangi Provinsi Jawa Timur Prospect of Shrimp and Crab Shells Waste Processing Bussiness Study in Situbondo and Banyuwangi Regency East Java Province P." *Cakrawala* 12, no. 2, 2018.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009.

Handoko, Martin.

JNB Mulya, AP Kuntjara, RP Sutanto. "Bab I Pendahuluan." *Journal Information* 10, no. I, 2009.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Th 2019.

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ringkas Kemenag*, Th 2019.
- Lucyani, Desintya fryda, Bab I Pendahuluan *Journal Information* 10, no. 3, 2009.
- Munandar, Utami. "Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah", Jakarta : gramedia widiasarana indonesia, 2012.
- Rachmawati, Imami Nur, *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara*. 2017, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11, No.1.
- Radial. 2014. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Republik-Indonesia, "Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif," 2004, 1–56.
- Rijali Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No 33.
- Sani, Ekky Maria Farida. 2013. *Pemanfaatan Buletin Putakawan Oleh Pustakawan Di Kota Semarang*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, Nomor 3, 2013
- Sari, Novita. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 2, no.1 2018: 51–60. <https://doi.org/10.22437/jssh.v2i1.5281>.
- Steve Macaulay, Sarah Cook. 1997. *Perfect Empewermant*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Syamsudin, Amir, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, (*Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III, Edisi 1, 2014), h. 404.
- Putranto, Agung Tri. "Pengantar ilmu ekonomi. Banten : Unpam Press, 2019.
- Purba, Nova Inriani. *Mencari Jati Diri Demi Menggapai Mimpi*. GUEPEDIA, 2020. www.guepedia.com.
- Purhanta, "Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Penelitian," [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1670/7/11510004_Bab_3.Pdf](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1670/7/11510004_Bab_3.Pdf), 2010.
- Puspitasari, Findya. "Sumber protein pelengkap unsur gizi pada pengolahan kerupuk shrimp extract for protein source Rabiatul Adawyah , 1 Findya Puspitasari" 1, no. C n.d.
- Puspitasari, Anggri. "Ekonomi Kreatif". Medan : Yayasan kita menulis, 2020
- Wijaya, Nadia Marcha. "Landasan Konseptual Perencanaan Dan Pencanaan

Kantor Sewa Sebagai Wadah Industri Kreatif Di Jakarta Dengan Menerapkan Desain Biofilis Sebagai Metode Pelepas Stres.” Jurnal Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2018, 15–38. <http://e-journal.uajy.ac.id/13657/>.

Wikan Budi Utami, “Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aas,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3, no. 2(2017):125, <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i2.106>.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD AKMAL
NIM : 17.3400.029
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JUDUL : PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF OLEH ISTRI
 PETANI MELALUI PENGELOLAAN OTAK UDANG DI
 KECAMATAN PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Istri Petani yang Mengelola Otak Udang

1. Bagaimana istri petani dalam mengelola otak udang?
2. Apa keuntungan yang di dapatkan istri petani dengan mengelola otak udang?
3. Bagaimana proses pengelolaan otak udang?
4. Apa saja kendala yang di alami dalam mengelola otak udang?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala dan masalah yang dihadapi ketika mengelola otak udang?
6. Apakah dengan ekonomi kreatif mengelola otak udang memiliki keuntungan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup kedepannya?

Wawancara untuk Pengangkut Kepala Udang Perusahaan dan Penyalur

1. Bagaimana rencana awal sehingga terinspirasi untuk mengangkut kepala udang?
2. Bagaimana kepala udang didapatkan dari perusahaan terkait?
3. Apakah diperusahaan tersebut kepala udang didapatkan secara gratis?
4. Bagaimana tindak lanjut limbah kepala udang yang dihasilkan oleh perusahaan jika tidak diangkut?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Baldi No. 8 Soreng, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1119 /In.39.7/PP.00.9/06/2022 Parepare, 10 Juni 2022
 Lamp : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah Kabupaten Pangkep
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD AKMAL
 Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajene, 30 Januari 1997
 NIM : 17.3400.029
 Semester : VIII
 Alamat : Paccelang, Kel. Anrong Appaka Kec. Pangkajene

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PANGKEP** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF OLEH ISTRI PETANI MELALUI PENGELOLAAN OTAK UDANG DI KECAMATAN PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni 2022 S/d Juli 2022**.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan

 Dr. A. Nurhidam, M.Hum
 NIP. 196412311992031045


PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 16 Juni 2022

K e p a d a,

Nomor : 070/ 218 /VI/ BKBP/2022
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth . Kepala DPM-PTSP
 Kabupaten Pangkep
 Di-

Pangkajene

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: 070/ 218 /VI/ BKBP/2022

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan Daerah kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 1 Tahun 2020

Memperhatikan : Surat Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Nomor: B-1119/In.39.7/PP.00.9/06/2022 tanggal 10 Juni 2022 Perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam surat tersebut, maka pada prinsipnya Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tidak keberatan dan menyetujui memberikan Rekomendasi kepada :

a. Nama : **MUHAMMAD AKMAL**
 b. Tempat/ Tgl Lahir : Pangkajene, 30 Januari 1997
 c. NIM : 17.3400.029
 d. Semester : VIII
 e. Alamat : Paccelang Kel. Anrong Appaka Kec.Pangkajene

Bermaksud akan melakukan Penelitian di Wilayah Kabupaten Pangkep dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

"PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF OLEH ISTRI PETANI MELALUI PENGELOLAAN OTAK UDANG DI KECAMATAN PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP"

Demikian Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

**An. B U P A T I
 KEPALA BADAN**



TEMBUSAN : Kepada Yth
 1. Bapak Bupati Pangkep di Pangkajene;
Sdr(i) MUHAMMAD AKMAL;
 ----- Pertiinggal-----



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 210/IPT/DPMPTSP/VI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : MUHAMMAD AKMAL
 Nomor Pokok : 17.3400.029
 Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajene / 30 Januari 1997
 Jenis Kelamin : Laki Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Paccelang Kel/ Desa Anrong Appaka Kec. Pangkajene Kab. Pangkajene dan Kepulauan
 Tempat Meneliti : Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Survey dengan Judul :
 “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Oleh Istri Petani Melalui Pengelolaan Otak Udang di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”

Lamanya Penelitian : 21 Juni 2022 s/d 21 Juli 2022

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 24 Juni 2022



Tembusan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
2. Kepala Kantor Kesbang;
3. Arsip;



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

SULFIDA, S.Sos, M.Si
 PEMBINA Tk. I/ IV b
 NIP. 19730202 199803 2 010

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Sakkir
Alamat : Paccalang
Umur : 56 tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Lama Bekerja : 20 tahun
Pekerjaan : kordinator (~~peng~~ pengangkut kepala
adanya perusahaan)

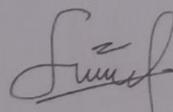
Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Akmal
NIM : 17.3400.029
Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 05 Juli 2022



H. Sakkir

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Hamidah
 Alamat : Lolebaddang
 Umur : 63 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Lama Bekerja : 9 tahun
 Pekerjaan : Pengelola Kopra udang

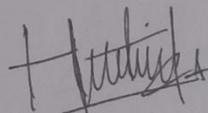
Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Akmal
 NIM : 17.3400.029
 Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 05 Juli 2022



Hj. Hamidah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Mardiana*
Alamat : *Pacebay*
Umur : *41*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Lama Bekerja : *3 tahun*
Pekerjaan : *penyelobak otak udang*

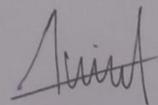
Menerangkan Bahwa

Nama : *Muhammad Akmal*
NIM : *17.3400.029*
Pekerjaan : *Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroangng Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, *9 Juli 2022*



Mardiana

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Sitti
Alamat : Letekoblong
Umur : 69
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Bekerja : 9 tahun
Pekerjaan : pengelolah obat udang

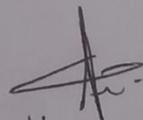
Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Akmal
NIM : 17.3400.029
Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 10 Juli 2022


Hj. Sitti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ~~Ibu Kinni~~ Ibu Kinni
 Alamat : Percebelang
 Umur : 39 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Lama Bekerja : 9 tahun
 Pekerjaan : Pengobrolah Jarak Ulang

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Akmal
 NIM : 17.3400.029
 Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 9 Juli 2002

Kinni
 Kinni

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *bo Andi*
Alamat : *Paccalang*
Umur : *35 tahun*
Jenis Kelamin : *Pemampuan*
Lama Bekerja : *4 tahun*
Pekerjaan : *Pengelola Okla udang*

Menerangkan Bahwa

Nama : *Muhammad Akmal*
NIM : *17.3400.029*
Pekerjaan : *Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, *4 Juli 2022*

Anti
.....
Anti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibu Suri
 Alamat : Parepare
 Umur : 50 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Lama Bekerja : 9 tahun
 Pekerjaan : Penjelajah obat udang

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Akmal
 NIM : 17.3400.029
 Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 10 Juli 2022

Suri

Suri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marhana
Alamat : Paccalang
Umur : 30 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Bekerja : 5 tahun
Pekerjaan : Penyalur

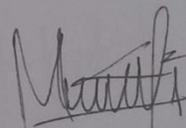
Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Akmal
NIM : 17.3400.029
Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 5 Juli 2022


.....
Marhana

DOKUMENTASI

- Pengangkut Kepala Udang Perusahaan (H. Sakkir)



- Wawancara dengan penyalur kepala udang (Marhana)



- **Wawancara dengan Ibu Anti (Pengelola Otak Udang)**



- **Wawancara dengan ibu Hj. Hamidah (Pengelola Otak Udang)**



- **Wawancara dengan ibu Kinni (Pengelola Otak Udang)**



- **Wawancara dengan ibu Mardiana (Pengelola Otak Udang)**



- **Wawancara dengan ibu Hj. Sitti (Pengelola Otak Udang)**



- **Wawancara dengan ibu Suri (Pengelola Otak Udang)**



- **Alat yang digunakan untuk mengupas kepala udang**



- **Transaksi jual beli kepala udang dari penyalur ke istri petani**



- Hasil Pengupasan Kepala Udang



BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Akmal, lahir di kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tanggal 30 Januari 1997, anak kedua dari tiga bersaudara dan dibesarkan oleh kedua pasangan suami-istri yang bernama bapak Muzakkir dan ibu Mardiana. Penulis memulai pendidikan dari Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi pada tahun 2002 hingga 2003, pendidikan Sekolah Dasar di SD 45 Paccelang pada tahun 2003 hingga 2009, pendidikan selanjutnya di Madrasah Tsanawiah DARUSSALAM A. APPAKA Kecamatan Pangkajene pada tahun 2009 hingga 2012, kemudian pendidikan selanjutnya di Madrasah Aliyah DARUSSALAM A. APPAKA Kecamatan Pangkajene pada tahun 2012 hingga 2015. Penulis juga pernah mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) dengan prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada tahun 2015 hingga 2017 dan selanjutnya melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

Selama penulis menjalani proses perkuliahan, penulis juga menyempatkan bergelut di Lembaga Pers Mahasiswa Red Line Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi (HMJ DAKOM) di Tahun 2019-2020 serta pernah menjabat sebagai ketua di Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPM) Pangkep Koordinator Parepare tahun 2020-2021. Penulis juga pernah mengikuti praktik kerja lapangan (PPL) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (DP3A) Kota Parepare serta melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) I 2021 Kabupaten Pangkep.